

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sasa Nasrul Islam

NIM 16170076



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Diajukan Oleh:

Sasa Nasrul Islam

NIM. 16170076



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

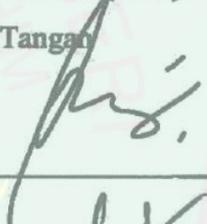
Dipersiapkan dan disusun oleh
Sasa Nasrul Islam (16170076)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 Maret 2020
dan dinyatakan **LULUS**

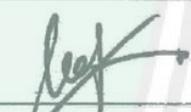
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

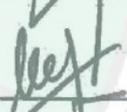
Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003
Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 2005011003
Pembimbing
Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 196603111994031003
Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Mahmun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
MALANG

Oleh:

Sasa Nasrul Islam

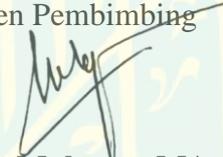
NIM. 16170076

Telah disetujui dan disahkan,

Pada Tanggal, 22 Mei 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

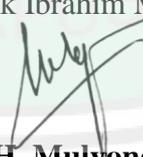

Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 2005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 2005011003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan alhamdulillah dan Puji syukur benar-benar saya curahkan kepada Allah SWT. Serta shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk seluruh insan yang ada didunia, dan terkhusus skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu menyayangi dan selalu membimbing anaknya untuk menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

Tak lupa juga kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk agar penulis dapat mewujudkan cita-cita dan mencapai ridha Allah SWT.

MOTTO

“Bersyukur Atas Segala Nikmat yang Diberikan Allah SWT”

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(QS. Ibrahim ayat 7)



Dr. H. Mulyono, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sasa Nasrul Islam
2020

Malang, 10 Maret

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sasa Nasrul Islam

NIM : 16170076

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Supervisi Kepala Madrasah*

Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Guru Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 2005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasa Nasrul Islam

NIM : 16170076

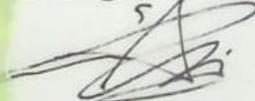
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini yang dapat disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang, 10 Maret 2020


Sasa Nasrul Islam
NIM 16170076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh hambanya. Serta dengan petunjuk dan kasih sayangnya sekaligus kebesarnya skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa juga solawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda besar yaitu Nabi Muhammad SAW dengan segenap perjuangannya dimasalalu kini menjadikan masa ini begitu indah dan memudahkan generasi muda untuk dapat belajar dan menuntut ilmu dunia dan akhirat. Dan Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menjadi pembimbing bagi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Juga kepada Ibu Maria Ulfah selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dan Semua jajaran guru dan staf yang telah memeberikan fasilitas dan kenyamanan kepada peneliti.

6. Abah Muhammad Dawamul Khoiri. dan Umi Azizah Masrukah yang telah melahirkan dan memperjuangkan putranya dengan kasih sayang yang luar biasah dan berharap agar putranya dapat lanjut terus hingga jenjang setinggi-tingginya.
7. Mbak Anjanillah Fawaida yang selalu memberikan motivasi tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap teman-teman UIN Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan, amin.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 10 Maret 2020
Penulis



Sasa Nasrul Islam
NIM. 16170076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokalpanjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal(i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. VokalDiftong

او = aw

اي = ay

او = u

اي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS	xx
ABSTRAK ARAB	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Supervisi.....	12
B. Peran dan Fungsi Supervisi	14
C. Tinjauan Profesionalitas Guru.....	20
D. Kerangka Berfikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitiandan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	29
C. Instrumen Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data	33
G. Mengecek Keabsahan Data	34

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Paparan Data Penelitian	47

1. Performan Profesionalitas Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang	47
2. Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	54
3. Hambatan dan Upaya dalam Mengatasi Hambatan Supervisi Kepala Madrasah.di MTsN 2 Malang	60

BAB V PEMBAHASAN

A. Performan Profesionalitas Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	66
B. Peran dan Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	69
C. Hambatan dan Upaya dalam Mengatasi Hambatan Supervisi Kepala Madrasah.di MTsN 2 Malang	75
D. Bagan Temuan Penelitian.....	77

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 4.1 : Data Guru Mengajar MTsN 2 Malang.....	54



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir	25
Bagan 4.1 : Struktur Organisasi	42
Bagan 5.1 : Bagan Temuan Penelitian.	80



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN II : Surat Keterangan Penelitian Dari MTsN 2 Malang
- LAMPIRAN III : Dokumentasi
- LAMPIRAN IV : Data Guru dan Staf MTsN 2 Malang
- LAMPIRAN V : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN VI : Catatan Lapangan
- LAMPIRAN VII : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN IX : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Islam, Sasa Nasrul 2020. *Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Mengajar di Madrasah Tsanawiyah 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA.

Kata Kunci: Iplementasi Supervisi, Profesional Guru

Kepala madrasah merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Adanya kecenderungan untuk meningkatkan profesionalitas guru, maka perlu adanya bimbingan dan pembinaan dan menata ulang kemampuan guru. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi guru secara berkelanjutan. Akan tetapi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sangatlah banyak. selain menjadi supervisor kepala madrasah juga bertanggung jawab menjadi administrator madrasah. Selain itu kepala madrasah MTsN 2 Malang juga memiliki jam ajar. Sehingga waktu kepala madrasah sangatlah terbatas. Sedangkan menurut konsep manajemen kegiatan tidak akan berjalan jika tidak selalu di awasi.

Fokus masalah yang ada pada skripsi ini diarahkan pada studi tentang masalah yang berkaitan dengan implementasi supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu : (1) Bagaimanakah performan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah 2 Malang.? (2) implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru mengajar di Madrasah Tsanawiyah 2 Malang.? (3) Apa saja hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah 2 Malang.?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah Kepala madrasah, Waka kurikulum, dan Guru MTsN 2 Malang. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran supervisi memang sangat perlu dilakukan oleh kepala madrasah. Performan profesional guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang berdasarkan administratif sudah baik. Namun dalam kaitanya profesiomal saat mengajar atau akademiknya masih terdapat beberapa guru yang masih harus dikembangkan lagi kompetensi profesioalnya. Kepala madrasah dalam implementasinya melakukan supervisi

menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut: (1) observasi kelas, (2) pembentukan enam tim, dan (3) *Face to Face* atau percakapan pribadi. Untuk meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah sering mengadakan seminar, workshop, dan mengirim guru senior untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sedangkan dalam implementasinya guru juga memiliki hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut ; (1) Adanya rasa sungkan terhadap kepala madrasah, (2) Kendala waktu yang tidak memungkinkan, (3) Guru-guru jarang datang untuk berkonsultasi. Dan upaya kepala madrasah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kepala madrasah melakukan beberapa cara yaitu : (1) Membentuk tim senior, (2) Meroling tugas guru senior, (3) Memberi fasilitas diskusi guru.



ABSTRACT

Islam, Sasa Nasrul. *Implementation of School Principals' Supervision in Improving Teacher Professional Competence in Teaching at Madrasah Tsanawiyah 2 Malang*. Thesis, Islamic Education Management, Faculty of Learning and Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mulyono, MA.

Keywords: Implementation of Supervision, Professional Teachers.

The headmaster is the most important element in developing teacher professional competence. There is a tendency to increase the professionalism of teachers, it is necessary to have guidance, coaching, and restructuring the ability of teachers. As a leader in educational institutions, the headmaster is responsible for developing teacher potential on an ongoing basis. But the duties and responsibilities of the principal are numerous. Aside from being a supervisor, the headmaster is also responsible for being a school administrator. In addition, the principal of MTsN 2 Malang also has teaching hours. Therefore, the headmaster's time is very limited. Meanwhile, according to the management concept, activities will not run if they are not always monitored.

The focus of the problem in this thesis is directed at the study of issues relating to the implementation of supervision in improving teacher professional competence, namely: (1) How is the professionalism of teachers in *Madrasah Tsanawiyah 2 Malang*? (2) What are the role and implementation of the headmaster's supervision in increasing the professional competence of teachers in teaching at *Madrasah Tsanawiyah 2 Malang*? (3) What are the obstacles and efforts to overcome obstacles in the implementation of the supervision of the headmaster in *Madrasah Tsanawiyah 2 Malang*?

The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Whereas the data sources were the headmaster, deputy head of curriculum, and the teachers of MTsN 2 Malang. In collecting the data needed, researchers used the method of observation, interviews, and documentation. By organizing data, sorting it out to answer the problem formulation then look for and find meaning related to the problem formulation.

The results of the study indicated that the role of supervision really needs to be done by the headmaster. Based on the administration, the professional performance of teachers in *Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang* is already good. However, in terms of professional teaching and academic matters, there are still a number of teachers whose professional competence must still be developed. In its implementation, the headmaster conducts supervision using the following techniques: (1) Class observations, (2) The formation of six teams, (3) Face to Face or a private conversation. To improve teacher competency, headmaster often

holds seminars, workshops, and send senior teachers to attend (Subject Teachers' Consultation). While in its implementation, the teacher also has obstacles. Efforts to overcome these obstacles are: (1) Feelings of shame towards the principal, (2) Impossible time constraints, (3) Teachers rarely come to consult. In overcoming these obstacles, the headmaster uses several methods, there were: (1) Form a senior team, (2) Change senior teacher's assignment, (3) Providing teacher discussion facilities.



ملخص

إسلام، سسا نصرول ٢٠٢٠، التنفيذ الإشراف رانس المدرسة لتطور الكفاءة الإحراف المعلم للتعليم بمدرسة الثناوية الحكومية الثاني بالانج، قسم الإدارة الإسلامية، الكلية التربوية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور مولينا الحج ماجستير الإداري

الكلمات المفتاحية : ، التنفيذ الإشراف ، مدرس محترف

الرائس المدرسة هو أهم الشؤون في تطور الكفاءة المدرس. ويكون ميل تطور الكفاءة المدرسز يهتج الى المناقسة للمدرس. وهو كرانس اللجنة التعليمية، يلزم لتطور إمكانات المدرس المستمرز. ولكن التكليف عند رانس المدرسة كثيرة. بجانب رانس المرسه هو يجب ليكون مشرف المدرسة. ولذلك الرانسية المدرسة في مدرسة الثناوية الحكومية الثانية بالانج يكون الوقت للتدريسز، ولذلك الوقت للرائس المدرسة قد ضاقت. ومن منهج الإدارة هي البرنامج لا يمشى عندما لا يكون المراقبة

التمهيد الى مسئلة يكون في هذه الكتابة يؤدي الى التعليم في المسئلة بين المقاصد في تطور كفاءة المدرس الذي يشرح بيانه كما سيأتي: الاول: كيف التنفيذ لكفاءة المدرس الثناوية الثانية بالانج؟ الثاني: كيف الدور والتنفيذ لتشريف رانس المدرسة في مدرسة الثناوية بالانج؟. الثالث: وماذا المسئلة يجعل العلة وماذا المنهج لبس العلال في الدور التنفيذ رانس المدرسة الثناوية الحكومية الثانية بالانج؟.

تستخدم الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة نهجا وصفا نوعيا. في حين أن مصادر البيانات هي رئيس المدرسة ، ومنهج واکا ، ومعلمي للمدرسة الثناوية بالانج. ولجمع البيانات هي يهتج الى البيانات الميدنية. ولمنبع البيانات رانس المدرسة قسم المنهج والمدرس بثنائية الثانية الحكومية بالانج لجمع البيانات الحاجة لبس هذه الكتابة هي الميدنية، المقابلة، والتوثيق، تحليل البيانات في هذه الدراسة عن طريق تسجيل البيانات من الملاحظات والمقابلات والتوثيق. تنظيم البيانات وتصنيفها للإجابة على صياغة المشكلة ثم البحث عن وإيجاد المعنى المرتبط بصياغة المشكلة.

والحاصل عن هذا البحث هو إظهار الدور مهم سيفعل الرانس المدرسة الثناوية. الخبرة للمدرس المدرسة الثناوية الحكومية الثانية بالانج بمشريف الخيرات. ولكن يتعلق بتشريف التدريس أو الأكاديمية قد يكون بعض من المدرس يهتج ال تطور بتعليق تنفيده. والرائس المدرسة في الدور التنفيذ يعمل الميدنية كمنهج قد تبين كما سيأتي: (١) الميدنية الفصلية، (٢) التشكيل ستة أشياء، (٣) المحاور الشخصية. ولذلك لتطور الدور المدرس رانس المدرسة سيجعل الدورة، الوراسة، ويرسل المدرس الشيوخونية ليتبع المشاورة بين المدرس الذي يتعلق بالتعليمية. وفي تنفيذ التعلق بالمدرس قد يكون العلال والطروق لتسهيل هذه المسألة: (١) أشعر الحرج لرائس المدرسة. (٢) والوقت التي قد ضاقت. (٣) المدارس تارة

للتشاور، وكان رانس المدرسة لتسهيل العلال عن الذي يتعلق بذلك العلال وهي (١) التشكيل
أعضاء الشيخونية. (٢) التصرف العملية المدرس الكبير أو شيوخ. (٣) والمرافق لتشاور
المدرس



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi memiliki kedudukan penting dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi, dewasa ini supervisi telah dipelajari secara ilmiah. Lembaga Pendidikan islam merupakan suatu bentuk organisasi karena tentunya tidak dapat terlepas dari kegiatan supervisi. Dilembaga Pendidikanpun tentunya terdapat sumberdaya penidik yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.¹

Oleh Karenanya, dalam rangka meningkatkan sumberdaya pendidik, guru merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pengembangan profesi guru dilakukan malalui program pra jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang didik dilembaga Pendidikan terlatih dengan baik dan qualified. potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan dan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat

Kegitan supervisi dalam kegiatan Pendidikan dan pembelajaran di madrasah tentunya tidak terjadi begitu saja. Setiap kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah sebagai pelaku supervisor terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai.

¹ Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009),Hlm.39

Maksud yang ingin di capai itu tentu saja berkaitan dengan dengan tujuan supervisi yang berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di madrasah. Sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak madrasah yaitu guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik dan berkualitas, hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bias dicapai secara optimal.²

Kaitanya dengan peningkatan profesionalitas guru, Kepala madrasah menjadi salah satu unsur penting. Kepala Madrasah merupakan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan tujuan dari adanya lembaga pendidikan. Salah satu tugas dari Kepala Madrasah yaitu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang telah diprogramkan agar terfokus pada arah dan tujuan sesuai semestinya. Dengan demikian kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan profesional guru. Hal ini bertujuan agar guru memiliki kopetensi yang baik guna menyelaraskan mutu pendidikan. Guru yang profesional memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu; kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.³ Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan profesionalitas guru, maka guru perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok profesional dalam pendidikan.

² Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.36

³ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan etika profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.22

Peningkatan profesionalitas guru merupakan tanggung jawab kepala madrasah selaku supervisor dengan adanya supervisi yang baik dari kepala sekolah akan membuat sekolah semakin maju dan berkembang serta menubuh kembangkan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kepala madrasah sebagai supervisor dapat melakukan supervisi atau pembinaan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dilapangan. Oleh karenanya para pakar supervisi memandang supervisi kelas sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting, bahkan sangat sentral terutama dalam perbaikan pengajaran. Disisi lain perbaikan dalam pengajaran bisa dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesionalitas guru.⁴

Dalam pandangan kuno supervisi memiliki peran seperti inspeksi, tetapi dalam pandangan baru fungsi dari supervisi ialah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, tetapi dalam masyarakat kenyataanya masih beranggapan bahwa supervisi ialah hanya mengawasi suatu kegiatan agar tidak adanya kesalahan saja.⁵ Konsep inspeksi tidak bisa disamakan dengan konsep supervisi, dalam arti konsep inpeksi tidak dapat menjadi alternative atas konsep supervisi. Mereka datangdari Kawasan ”directing” dan inpeksi berada pada wilayah “controlling”. Olehh karena itu supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar-mengajar.⁶

⁴ Ibid.,Hlm.177

⁵ Iskandar Op Cit.Hlm.39

⁶ Sri Banun Op Cit.,Hlm.37

Sehubungan dengan kegiatan supervisi dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar memang sangat berpengaruh seperti halnya yang dilaporkan oleh Rugun Pasaribu dalam bukunya Sri Banun Muslim, terdapat hubungan yang signifikan ($r=0,68$ pada taraf 99%) antara perilaku kontruksional kepala sekolah dengan penampilan mengajar guru dikelas. Sementara itu penampilan guru mengajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan professional guru yang bersangkutan, dan hawes dalam bukunya Sri banun mengatakan bahwa pelayanan professional dari kepala madrasah terhadap guru sangat esensial bagi peningkatan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan berdasarkan hasil studi asismen yang dilakukan oleh beebby dalam bukunya Sri Banun di Indonesia melaporkan bahwa supervisi kepala sekolah banyak menyangkut kegiatan administratif. Senada dengan itu Howell dalam bukunya Sri Banun juga melaporkan 32% dari Waktu kepala sekolah digunakan untuk kegiatan kantor, dan hanya 14% yang dipakai oleh kepala sekolah untuk memperhatikan masalah pengajaran guru.⁷ Salah satu unsur untuk meningkatkan profesionalitas guru lebih-lebih ditingkat madrasah maka tidak lepas dari usaha atau peran kepala madrasah, yaitu dengan cara tertentu . akan tetapi tugas kepala sekolah sangatlah banyak dan berat.

Berdasarkan hasil observasi bersamaan dengan kegiatan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan selama dua bulan peneliti menemukan adanya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang juga jarang sekali untuk

⁷ Ibid.,Hlm.176

melakukan pengawasan secara langsung. dikarenakan waktu kepala madrasah sangat terbatas karena kesibukan yang dihadapi. Tingkat kehadiran kepala madrasahpun cukup minim karena harus menjalankan tugas diluar sekolah, belum lagi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang ketika berada di madrasah belum sepenuhnya melakukan kegiatan supervisi dalam kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru. Padahal dalam pandangan supervisi teknis akademis mengarahkan kepala sekolah untuk selalu melakukan kegiatan supervisi secara terus menerus. Begitu juga yang dikatakan oleh Ragon Pasaribu dalam bukunya Sri Banun Muslim 99% konstruksional kepala madrasah sangat dibutuhkan oleh guru dalam pengembangan profesionalitasnya.

Melihat realita diatas mengenai permasalahan kepala madrasah terhadap kurangnya waktu yang dimiliki kepala madrasah untuk melakukan supervisi dalam rangka meningkatkan kompetensi maka sangat penting jika peneliti mengkaji lebih jauh agar pemahaman ini dapat dipelajari oleh berbagai pelaku pendidikan terutama kepala madrasah. Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang”

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah performan profesionalitas guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang?
3. Apa saja hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah 2 Negeri Malang.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan bagaimana performan profesionalitas guru mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.
2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.
3. Mendeskripsikan apa saja hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah 2 Negeri Malang

Sebagai saran terhadap pengembangan kompetensi guru kedepanya dan untuk menjadikan penelitian ini sebagai informasi yang berkelanjutan bagi seluruh aktivitas kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

2. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan pengetahuan lebih pada pembaca, agar tau pentingnya supervisi kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru. Serta menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang besar untuk dapat meneliti dan mengembangkan pengetahuan ilmu yang dipelajari di kampus UIN Malang terutama pada bidang implementasi supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	orisinilitas
1	Suwarni Sulaiman, Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan	Supervisi Pendidikan	Supervisi peningkatan profesionalitas guru PAI	Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas

	Kompetensi Professional Guru PAI SMA Kecamatan OEBOBO Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, tahun 2016			Guru dalam Mengajar
2	Roikhatul Janah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan, tahun 2013	Peran supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru	Dilakukan di madrasah ibtidaiyah Nurul Huda Babadan	Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Mengajar
3	Muhtarom, Peran Supervisi Kepala Sekolahh Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Studi kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo	Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Mengajar

F. Definisi Istilah

1. Implementasi : implementasi adalah nermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan.
2. Supervisi : Supervisi secara bahasa berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat, meninjau atau menilai atas yang dilakukan oleh atasan terhadap aktivitas, kreatiitas, dan kinerja bawahan.
3. Implementasi Supervisi : implementasi supervisi adalah pelaksanaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas atau supervisor untuk mendorong sumberdaya agar lebih baik lagi.
4. profesionalitas : kemampuan atau kecakapan dalam suatu pekerjaan dengan keahlian tertentu sesuai bidang.
5. guru profesional : guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian kusus dalam bidang keguruans ehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maximal.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, originalitas penelitian, Penegasan Judul, dan Sistematika Pembahasan

2. BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini pada penelitian, peneliti akan menguraikan mengenai Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam mengembangkan Profesionalitas tenaga pendidik yang termuat dalam tinjauan Supervisi Kepala Madrasah, Pengertian Supervisi Kepala Madrasah, Peran dan Fungsi Supervisi, Prinsip dan Tehknik Supervisi, tinjauan mengenai Profesionalitas Guru, Pengertian Profesional, tugas dan Tanggung Jawab Guru, Kopetensi Profesional Guru, Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah, Membina dan Mengembangkan Profesionalitas Guru, Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.

3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara rinci langkah-langkah peneliti dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang ingin dipakai dalam menggambarkan data dilapangan.

4. BAB IV : Paparan Data Temuan Penelitian

Paparan data yang peneliti akan perlihatkan pada Bab ini sebagai berikut; Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Letak Geografis, Sejarah Berdirinya Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan Profesional Guru, Tupoksi Masing-Masing Bidang Hasil Pemaparan data mengenai Perfoman Profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah 2 Malang ,implementasi supervi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hambatan dan upaya kepala madrasah dalam mengatasi hambatan-hambatan Implementasi

Supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah tsanawiyah 2 Malang.

5. BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Bab ini peneliti mengungkapkan fakta-fakta dilapangan dan menganalisis sedalam-dalamnya dengan membandingkan dengan konsep atau teori yang sudah ada.

6. Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup, yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian implementasikanya secara teoristis dan praktis dilapangan serta saran-saran yang berkaitan mengenai masalah-masalah aktual dan faftual dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Supervisi

Supervisi menurut etimologi berasal dari awal kata “super” dan “visi” yang memiliki makna arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai sesuatu dasar yang dilakukan oleh pihak pimpinan terhadap segala aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan⁸

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama seperti supervisi. dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sebagai berikut; pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan tersendiri memiliki kandungan makna suatu kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu kegiatan agar berjalan sesuai ketentuan-ketentuan. Sedangkan pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat kondisi suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk dilihat sejauh mana kegiatan tersebut sudah berjalan. Dan inpeksi dimaksudkan melihat dan mengetahui kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam suatu pekerjaan.⁹ Berikut ini adalah beberapa tokoh yang berpendapat mengenai supervisi;

Ngalim Purwanto dalam bukunya mengatakan, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan supaya membantu para tenaga pendidik dan ketenaga pendidikan sekolah dalam melakukan pekerjaan

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000)Hlm.154

⁹ *Ibid.*,Hlm.155

dapat berjalan efektif.¹⁰

Burharudin dalam bukunya juga berpendapat mengenai supervisi menurutnya, supervisi adalah sebuah bantuan dalam mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar kearah yang lebih baik. Dengan adanya bimbingan dan pengarahan terhadap guru dan karyawan lainnya untuk dapat meningkatkan kualitas kerja dibidang masing-masing dengan segala aspeknya¹¹

Hadar Nawawi juga berpendapat mengenai supervisi dalam bukunya. Ia mengatakan supervisi yaitu pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu tenaga pendidik atau tenaga pendidikan agar menjadi semakin trampil dan cakap dalam melaksanakan tugas-tugasnya, agar dapat berjalan sesuai tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang masing-masing.¹²

Dari beberapa pendapat mengenai supervisi tersebut menunjukan pengertian supervisi bukanlah kegiatan sementara seperti halnya inspeksi, akan tetapi kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Sehingga tenaga pendidik maupun tenaga pendidikan dapat selalu berkembang dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu juga tenaga pendidik dan tenaga pendidikan agar supaya dapat mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dengan secara efektif dan efisien. Secara

¹⁰ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984),Hlm.103.

¹¹ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),Hlm.285.

¹² Hadar, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996),Hlm.196.

implisit pengertian supervisi memiliki makna wawasan dan pandangan baru persoalan supervisi yang memiliki kandungan ide-ide pokok, seperti meningkatkan pertumbuhan profesionalitas guru, mengembangkan kepemimpinan yang demokratis, dan memecahkan persoalan berbagai masalah yang terkait dengan keefektifan kegiatan proses belajar mengajar.

Pada dasarnya supervisi memiliki kandungan makna dari beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang secara berkelanjutan, pengembangan kompetensi profesional individu, perbaikan kegiatan belajar mengajar, dengan sasaran akhir dapat mencapai tujuan adanya pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dapat dikatakan juga dalam supervisi memiliki proses pelayanan untuk membantu dan membina guru, pembinaan ini yang akan menjadikan adanya supervisi berdampak perbaikan atau peningkatan kompetensi kemudian ditransfer kedalam implementasi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, yang pada akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

B. Fungsi dan Peran Supervisi

Fungsi utama dalam supervisi pendidikan berfungsi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar guru.¹³ dikutip dari buku Swearing yang dikemukakan oleh Suhartian, supervisi memiliki delapan fungsisupervisi, yaitu;

1. Mengkoordinasikan Semua Usaha Sekolah

¹³ Sahertian, *Konsep Dasar & Tehnik Supervise Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) ,Hlm.21.

Adanya perubahan secara terus menerus dalam kegiatan sekolah maka memerlukan usaha sekolah untuk melakukan koordinasi yang baik.

Adapun usaha yang perlu dilakukan yaitu;

- a. Usaha Guru, setiap guru diberikan kebebasan dalam menyampaikan idenya dan juga meguraikan materi pelajaran berdasarkan pandangannya kearah yang lebih baik.
- b. Usaha Sekolah, dalam memberikan kebijakan dan memformulasikan tujuan-tujuan disetiap kegiatan sekolah terasuk program-program sepanjang tahun ajar perlu adanya koordinasi yang baik
- c. Usaha Bagi Pertumbuhan Jabatan, usaha ini dalam supervisi memberikan berbagai bentuk-bentuk kegiatan melalui pelatihan guru, seminar, worksop, dan exetension course, supervisi selalu berusaha meningkatkan sekaligus mengasah intelektual. Untuk itu perlu diadakanya koordinasi yang diadakan supervisi nantinya.

2. Memperlengkapi Kepemimpinan Sekolah

Pemimpin yang demokratis perlu dikembangkan karena kepemimpinan merupakan suatu ketrampilan yang harus dipelajari. Dan itu pun memerlukan latihan-latihan secara terus menerus, dengan cara melatih dan memperlengkapi guru-guru supaya mereka memiliki ketrampilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan.

3. Memperluas Pengalaman Guru

Sifat dasar manusia selalu memiliki pengalaman. Manusia yang ingin mencapai kemajuan maksiamal maka perlu belajar dari pengalaman-

pengalaman, apabila ia memiliki kemauan untuk belajar dari pengalaman nyata di lapangan maka ia juga perlu memperkaya ilmu dengan pengalaman belajar baru.

4. Menstimulasi Usaha Sekolah yang Kreatif

Tugas supervisi adalah agar dapat menciptakan suasana yang memungkinkan seorang guru dapat berusaha meningkatkan potensi kreativitas pada diri individu. Kemampuan untuk menstimulus guru agar mereka dapat berkembang tanpa adanya instruksi sa

5. Memberikan Fasilitas dan Penilaian Terus Menerus

Supaya dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia diperlukan adanya penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan terus-menerus. Karena adanya penilaian seperti ini akan adanya temuan kelemahan dan kelebihan. dari hasil belajar dan proses belajar mengajar penilaian ini hendaknya bersifat menyeluruh, artinya menilai dari semua aspek kegiatan sekolah.

6. Menganalisis Situasi Belajar Mengajar

Fungsi dari supervisi disini adalah untuk menganalisis keseluruhan faktor yang mempengaruhi perbaikan pembelajaran seperti aktivitas guru ataupun peserta didik. Keduanya akan memberikan umpan balik antara pengalaman dan pembelajaran hal ini sangat terdukung adanya perbaikan dalam pembelajaran, tugas-tugas pembelajaran ataupun tujuan pendidikan.

7. Memberikan stiap bawahan pengetahuan dan ketrampilan baru.

Supervisi tentunya membiri dorongan agar seluruh kegiatan dapat

berkembang lebih baik lagi. Tidak menutup kemungkinan jika pelaksana kegiatan juga akan berkembang. Fungsi superfisi tidak lain juga memberikan stimulasi kepada bawahan agar selalu berkembang baik dari pengetahuan dan juga ketrampilan.

8. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan

Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi maka harus mengacu pada tujuan-tujuan sebelumnya pula. Setiap tenaga pendidik dan tenaga pendidikan pada akhirnya harus sudah mampu mengukur kemampuan individu. Mengembangkan kemampuan guru merupakan salah satu fungsi supervisi pendidikan.

Dalam Al Quran isyarat mengenai peran supervisi dapat diambil dari (salah satunya) ayat berikut :

فَلْإِنْ تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran : 29).

Ayat tersebut secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaanya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan

konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.¹⁴

Sementara

Pada kesimpulan fungsi utama dari supervisi adalah adanya perbaikan pengajaran pendidikan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam sahortian ia juga berpendapat mengenai peran supervisi memiliki 4 macam diantaranya;

1. Koordinator

Supervisi sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas dari anggota staff maupun guru pastinya berbeda-beda maka supervisi juga berperan dalam mengkoordinasikanya.

2. Konsultan

Supervisi sebagai konsultan ia akan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan atau stimulus kepada tenaga pendidik atau tenaga pendidikan ketika mereka ingin menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Guru atupun staf dapat mengkonsultasikan masalah-masalahnya berdasarkan kelompok maupun individu.

3. Pemimpin Kelompok

¹⁴ Akuntoro, *Dasar-Dasar Superisi*, (Jakarta : Rinekacipta,2006) Hlm,4-5

Sebagai pemimpin organisasi ia harus memimpin tenaga pendidik maupun ketenaga pendidikan dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran ataupun kebutuhan profesional guru secara bersamaan. Sebagai pimpinan organisasi ia juga dapat mengembangkan ketrampilan individu atau ketrampilan dalam melaksanakan tugas kelompok.

4. Evaluator

Supervisi berperan dalam evaluasi untuk membantu guru-guru dalam menilai hasil pembelajaran. Tujuannya juga agar dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.¹⁵

Seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam hal ini kepala madrasah yang bertugas sebagai supervisi. Sangat terlihat dengan jelas peranya yang sesuai dengan pengertian dari supervisi itu sendiri, peranan supervisi itu sendiri juga sebagai pemberi dorongan, memberi bantuan, dan mengikut sertakan¹⁶

Dari beberapa pendapat mengenai peranan supervisi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa adanya supervisi berperan agar seluruh aktivitas pendidikan dapat terlaksanakan dengan baik juga mengikut sertakan tenaga pendidikan dan ketenaga pendidikan dalam pelaksanaannya, guru maupun staf merasa bebas dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya juga mengetahui cara menyelesaikan masalah antara dengan bantuan ataupun dengan sendirinya.

¹⁵ Sahertian, *Op Cit.*, Hlm.25.

¹⁶ Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), Hlm.31

C. Tinjauan Profesionalitas Guru

1. Pengertian Mengenai Profesionalitas Seorang Guru

Perlu kita ketahui definisi mengenai profesi itu sendiri merupakan sebuah riwayat pekerjaan tetap maupun mata pencaharian pekerjaan yang menjadi pokok sumber penghidupan.¹⁷

a. Menurut Soejipto dan Rafli Kosasi mengutip pendapat Ornstein dan Levine yang menyatakan bahwasanya profesi merupakan sebuah jabatan, dia menulis bermacam-macam mengenai pengertian profesi diantaranya yaitu:

- 1) Dalam melayani masyarakat adalah sebuah karir yang dapat dilaksanakan selama sepanjang hayat ataupun tidak mengalami pergantian pekerjaan.
- 2) Memerlukan adanya bidang maupun ketrampilan yang tertentu pada luar jangkauan maupun khalayak ramai artinya tidak setiap individu dapat melakukannya.
- 3) Perlu adanya perhatian yang khusus dengan waktu yang bisa dikatakan panjang.¹⁸

b. Sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Soetopo yang mengemukakan bahwa profesi merupakan jabatan maupun pekerjaan yang mempersyaratkan berbagai keahlian yang dijadikan sebagai suatu yang dapat melatarbelakangi serta memiliki berbagai etika kelompok

¹⁷ Pius A. dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), Hlm.13.

¹⁸ Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm.15.

maupun organisasi dari profesi yang mewadahnya.¹⁹

Selanjutnya mengenai pengertian profesional merupakan yang telah menguasai dalam melakukan pekerjaan maupun sudah dibandingkan baik itu secara konsepsional, teknik maupun latihan. Istilah dari profesionalitas itu sendiri yang berasal dari Profession.

menurut pendapat dari Arifin kata profession yaitu yang mengandung makna yang sama dengan kata accuption ataupun pekerjaan yang perlu dalam bidang keahlian yang didapat melalui lembaga pendidikan maupun latihan khusus. Sedangkan profesionalisme yaitu mengandung istilah suatu pandangan yang bahwasanya suatu dari keahlian sangat di perlukan adanya dalam pekerjaan tertentu yang bisa dikatakan bahwa keahlian itu hanya didapatkan melalui lembaga pendidikan khusus maupun latihan.

Individu yang dikatakan profesioanal merupakan individu yang mempunyai profesi, sedangkan profesi itu sendiri harus mengandung sebuah keahlian artinya suatu program itu biasanya dilandaskan oleh keahlian khusus yaitu untuk profesi.

Berdasarkan pandangan islam guru proesional dapat di ambil dalam ayat berikut :

اِذَا وُسِّدًا ۙ لِأَمْرٍ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Apabila suatu perkara diserahkan pada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya (QS. Al-isra' ayat 84)

¹⁹ Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*, Malang: UMM Press, 2005),Hlm.208.

Dari ayat tersebut dapat kita kaitkan pemahaman jika seorang guru benar benar sesuai bidangnya maka suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan. Ketika guru sudah dikatakan ahli tentusaja guru tersebut berkompeten dalam bidangnya.

Profesional dalam sebuah pendidikan tidak lain yaitu seperangkat tugas maupun fungsi dalam suatu lapangan lembaga pendidikan yang berdasarkan sebuah keahlian yang didapatkan melalui lembaga pendidikan serta latihan khusus dalam bidang pekerjaan yang bisa ditekuni dalam bidang profesinya baik selama hidupnya. Mereka itu merupakan para guru yang dapat dikatakan profesional yang mempunyai kompetensi keguruan penuh berkat pendidikan maupun latihan pada lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu yang ditentukan.

Sehingga dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas bisa dikatakan bahwa berlaku profesionalitas adalah suatu bentuk kualitas pekerjaan yang memerlukan lembaga pendidikan dapat lanjut pada pengetahuan serta teknologi dasar didalamnya kemudian untuk diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang berupa bermanfaat. Selanjutnya sebuah keahlian tersebut diharapkan dalam pekerjaan tertentu yang keahliannya itu bisa didapatkan melalui pendidikan latihan maupun khusus.

Individu yang dapat dikatakan profesional yaitu individu yang mempunyai profesi, lain daripada itu profesi sendiri harus mengandung keahlian artinya dalam suatu program tersebut pasti dilandasi oleh sebuah

keahlian khusus terkait profesi. Profesional dalam lembaga pendidikan tidak lain yaitu seperangkat baik fungsi maupun tugas dalam lapangan pendidikan yang berdasarkan keahlian tersebut diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam pekerjaan yang bisa ditekuni bidang profesinya selama hidup. Mereka itu yang dikatakan sebagai guru profesional yang mempunyai kompetensi keguruan berkat pendidikan ataupun latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa profesionalitas yaitu suatu kualitas tersendiri dimana kualitas dalam pekerjaan yang diperlukan pendidikan lanjut dalam pengetahuan dan sebuah teknologi dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Kedua, peneliti mencari pemahaman tentang guru dengan melalui berbagai pengertian yang telah dikemukakan para ahli antara lain yaitu:

- a. Menurut pendapat Amin Daien Kusuma, beliau mengatakan bahwasanya guru merupakan subyek maupun pihak dimana yang melakukan pekerjaan mendidik peserta didik.
- b. Menurut M. Uzer Usman beliau mengatakan bahwasanya guru adalah yang mempunyai keahlian khusus sebagai guru.

Dari kedua pengertian diatas yang telah dikemukakan pada umumnya diartikan bahwasanya seorang guru merupakan seseorang yang bisa memberikan beik pengetahuan, ketrampilan dalam hal proses belajar mengajar kepada peserta didik baik itu berasal dari

aspek kognitif maupun afektif dan psikomotorik.

Dari keterangan yang telah dipaparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru adalah seperangkat tugas maupun fungsi tersendiri dalam lapangan pendidikan dalam latihan khusus dibidang masing-masing serta dapat mengembangkan keahlian itu secara alamiyah, ilmiah sidamping menekuni dalam bidang profesinya.

Adapun penjelasan oleh Imam Tholkhah dan A. Barizi beliau mengutip pendapat M. Arifin yang menegaskan bahwasanya guru yang profesional adalah seorang guru yang bisa memberikan seperangkat fungsi dan tugas keguruan dalam lapangan lembaga pendidikan serta latihan khusus dibidang pekerjaannya yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni profesinya selama hidup.²⁰

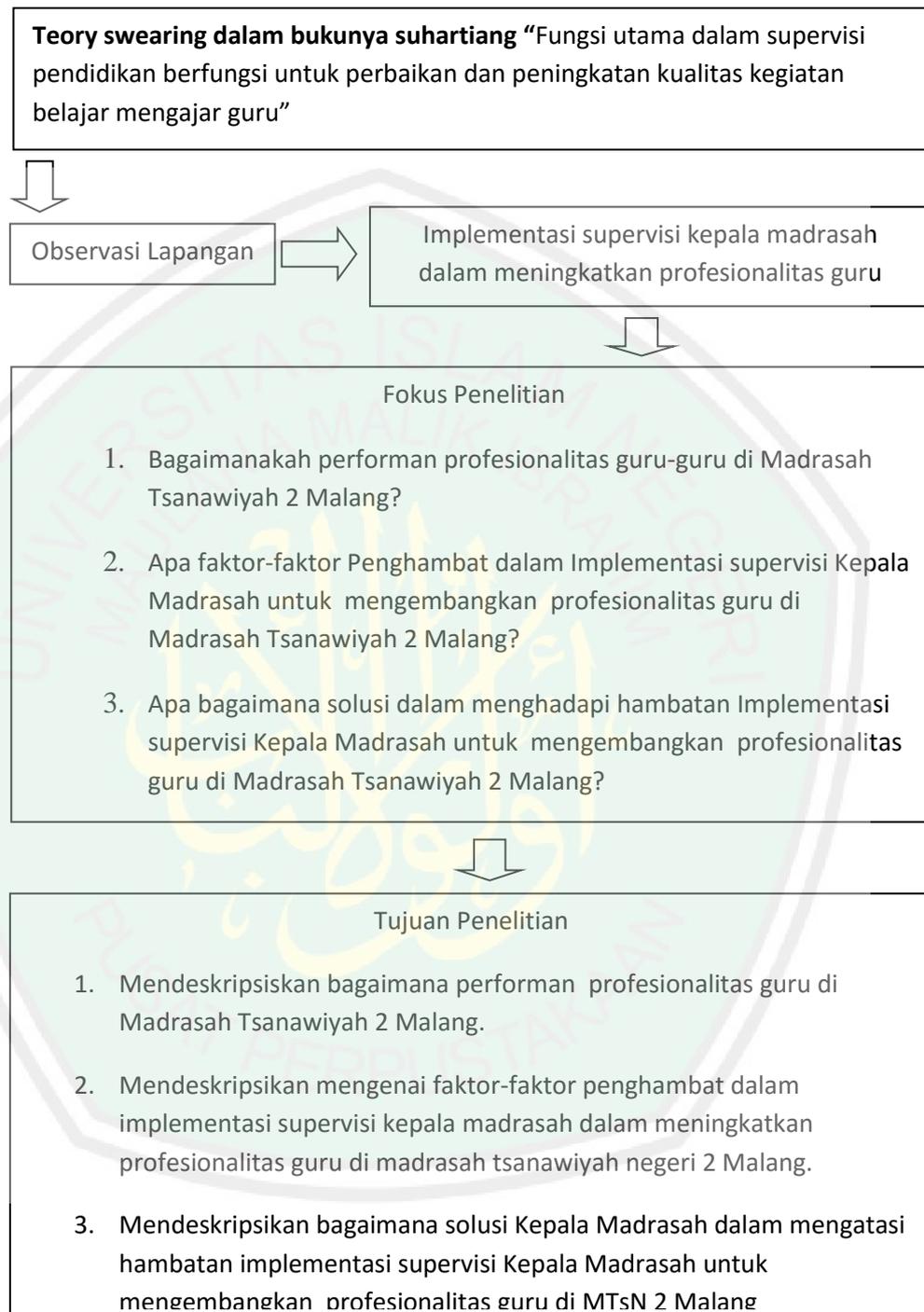
Sehingga dapat diartikan bahwasanya guru yang memiliki sebuah kompetensi keguruan berkat pendidikan dan latihan dilembaga pendidikan guru dalam jangka waktu yang ditentukan. Selain itu guru profesional merupakan guru yang mempunyai kecakapan dalam memajemen kelas dalam rangka proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Secara singkatnya kualifikasi profesional kependidikan seorang guru dapat dijelaskan sebagai berikut diantaranya yaitu:

²⁰ Tholkhah dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan (mengurai akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004),Hlm.223.

- a. Kapabilitas personal merupakan seorang guru diharuskan memiliki kecakapan yang baik, pengetahuan yang luas, serta ketrampilan dan sikap yang baik sehingga dapat mengelola proses pembelajaran tersebut dengan efektif.
- b. Seorang guru sebagai inovator artinya guru memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi yang banyak. Guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan, ketrampilan, sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus penyebar ide yang baik.
- c. Guru sebagai develover yang berarti ia harus mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas yang perspektifnya guru harus bisa dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan sebagai sebuah ide baru.

D. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini membutuhkan adanya pendekatan empiris dan teoritis, dikarenakan dengan menggunakan kedua pendekatan tersebut sangatlah sesuai dengan judul penelitian ini, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Digunakannya metode ini dikarenakan penelitian ini mencoba mengungkapkan suatu gejala tertentu yang secara fundamental bergantung pada sebuah pengamatan manusia dalam ruanglingkup dan pembahasannya yang secara nyata dilapangan.²¹

Penelitian ini menjadikan peneliti secara aktif mengamati kegiatan kegiatan supervisi dan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Peneliti secara cermat meneliti mengenai implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Serta mengamati beberapa hal mengenai tradisi maupun budaya guru yang profesional yang ada pada madrasah tersebut.

Alasan digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan : yang pertama, peneliti berusaha menyajikan langsung hubungan peneliti dengan responden, dengan bertujuan supaya dapat peka

²¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2002),Hlm. 114-115.

dalam menyesuaikan diri terhadap pola dan nilai yang dihadapi ketika berada di lapangan. Kedua, data penelitian ini didapatkan dan dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, dan menganalisa data-data dokumen yang tersedia. dan fakta-fakta yang dikumpulkan secara lengkap yang selanjutnya ditarik menjadi kesimpulan.²²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata maupun tertulis dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan keadaan lapangan.

Pendekatan deskriptif yang digunakan penelitian ini dikarenakan data yang disajikan berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya akan menggambarkan suatu keadaan atau gejala yang diteliti secara apa adanya serta berarah pada pemaparan fakta-fakta, dan kejadian-kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Peneliti berusaha meneliti mengenai keadaan nyata yang benar-benar terjadi di dalam madrasah antara guru, siswa, wali murid, masyarakat sekitar madrasah, dan seluruh warga yang ada di Madrasah Tsanawiyah 2 Malang. Kemudian peran penting kepala madrasah dalam mengimplementasikan kegiatan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

²² Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.155

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, dikarenakan di madrasah ini telah mendapat akreditasi A dan juga dijadikan sebagai salah satu madrasah yang di divaforitkan oleh banyak siswa, selain itu lokasi ini juga sangat sesuai dengan latar belakang yang diambil pada penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh kepala madrasah. Sehingga peneliti secara sengaja dan sadar untuk memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (key instrumen) pengumpul data. Akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapya.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.

2. Pedoman pengamatan.
3. Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
4. Tap recorder untuk merekam hasil wawancara.

Camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumberdata dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh²³ data yang ada pada penelitian ini digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder yang diklarifikasikan sebagai berikut;

1. Data Primer (data tangan pertama)

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data yang secara langsung dari subyek sebagai sumber penelitian. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara langsung pada pihak-pihak yang terkait diantaranya; kepala madrasah, bagian kurikulum, bagian humas, guru dan siswa.

2. Data sekunder (data tangan kedua)

Data ini diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung dari subyek yang diteliti melainkan menggunakan dokumen atau laporan yang

²³ Suharsimi, *Prosedur Peneliiian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm.206

tersedia dan sebagainya.

Data penelitian ini , peneliti telah mengelompokkan atau mengklarifikasikan sumber data sesuai dengan macam-macam sumber data yang sesuai dengan macam-macam sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adapun pengelompokkannya sebagai berikut;

Data primer, merupakan data langsung dari tangan pertama langsung dari sumber penelitian, yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara langsung sedangkan data sekunder adalah data yang didapat melalui informasi secara tidak langsung atau dapat diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, makalah, jurnal, penelitian terdahulu dan semua data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat mendukung penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya;

1. Metode Observasi

Menurut Marzuki, metode observasi bisa dartikan sebagai pengamatan secara langsung yang secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.²⁴ Metode ini digunakan untuk mencari data langsung dari hasil lapangan mengenai Implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

²⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (yogyakarta: Fakultas Ekonomu UII, 2000),Hlm.58

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data secara langsung dengan memberikan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang akan digunakan sebagai berikut ini;

- a) Wawancara tak terstruktur, pada jenis wawancara ini diajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas dan leluasa, tanpa terkait oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Walaupun demikian akan dipersiapkan “cadangan masalah” yang perlu ditanyakan pada informan. Pertanyaan ini muncul secara spontan sesuai perkembangan saat wawancara dilakukan.
- b) Wawancara yang dilakukan secara terang-terangan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi secara leluasa dengan baik dan benar dari informan. Peneliti terbuka dan berterus terang bahwa ingin mengetahui beberapa informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- c) Wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat. Dalam sebuah penelitian, hasil temuan tergantung pada data/informasi yang diperoleh. Karena andil memberikan informasi memegang posisi kunci. Dalam hal ini teman sejawat peneliti adalah orang yang sedang meneliti atau mengkaji masalah masalah yang sama terhadap penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti menyelidiki data yang bersifat sekunder, data ini dapat juga di cari dari arsip-arsip seperti sejarah madrasah, profil madrasah, jumlah siswa dan guru, dan sebagainya yang terkit penelitian.

F. Analisis Data

Moleong dalam bukunya berpendapat analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Analisis data kualitatif menurut moleong terdapat proses yang berjalan sebagai berikut;

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data atau mempunyai makna, mencari dan menemukan poladalam hubungan-hubungan, dan

²⁵ Moleong, *Lok Cit.*Hlm.248

membuat temuan-temuan umum.²⁶

Metode analisis data yang dipergunakan oleh peneliti adalah metode analisis dan deskriptif, karena penelitian ini mencoba mendeskriptifkan atau menjelaskan implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Sedangkan mengenai pekerjaan analisis data disini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikannya.²⁷

Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

1. Menelaah data yang tersedia dari berbagai jenis sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data (memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian) yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksisasi yang merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga yang inti, proses dan pertanyaan yang ada.
3. Menyusun data hasil reduksi dalam satuan-satuan.
4. Memeriksa keabsahan data dengan metode triangulasi, melakukan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif.

G. Mengecek Keabsahan Data

pemeriksaan keabsahan dataa didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria ituu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan

²⁶ Ibid., Hlm.48

²⁷ Ibid.,Hlm.103

kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁸

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sedangkan Denzin dalam bukunya Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori²⁹

demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sebagaimana telah dijelaskan di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen sendiri, mencari tema atau penjelasan berdasarkan pengamatan.

²⁸ Ibid., Hlm.34

²⁹ Ibid.,Hlm.330

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang ini terletak di jl. Kenongosari 16-Turen, Kab. Malang, Jawa Timur, yang sudah terakreditasi A dan bersetatus Negeri. NPSN.20581344, NSS.211350712002, Email mtsn_turen@yahoo.co.id

2. Sejarah singkat

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, diawali dengan di dirikannya Sekolah Menengah Islam Turen yang di buka pada tahun 1948 bertempat di Desa Sedayu dan sekarang menjadi tempat untuk Sekolah Dasar. Pendirinya adalah Bapak Sulaiman dari Sepanjang Gondanglegi.

Karena Beliau pada waktu itu menjadi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri II Malang, , untuk selanjutnya pada tahun 1950 digantikan oleh Bapak Abdul Ghony Djahhuri yang pada saat itu masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor. Pada tahun 1950 itu juga tempat belajar SMI dipindahkan ke rumah Ibu Abdul Ghony Djahhuri di jalan Kantor yang sekarang Jalan Ahmad Yani tepatnya di depan toko bangunan Nopo to sekarang.

Tahun 1952 Bapak Abdul Ghony Djamhuri diangkat menjadi Guru Agama di Departemen Agama dan kepemimpinan SMI diserahkan kepada Bapak Abdul Fatah (almarhum) dari Wajak yang pada saat itu juga masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor.

Pada masa ini adalah merupakan masa transisi dimana terjadi perubahan dari Sekolah Menengah Islam menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP). Perubahan ini atas tawaran dari Bapak Pengawas Pendidikan Agama Malang – Besuki. Atas persetujuan semua siswa, maka perubahan itu dapat berjalan mulus.

Pada tahun 1960 Bapak Abdul Fatah ada rencana pindah ke Bogor untuk membuka pondok pesantren bersamatemanyadariPondok Modern Gontor, maka Kepala PGAP diserahkan kembali ke Bapak Abdul Ghony Djamhuri.

Pada tahun 1967 Pak Darna di mutasidari Nusa Tenggara Barat ke Kabupaten Malang dan oleh Kepala Depatemen Agama Kabupaten Malang ditugaskan ke PGAP Turen, maka langsung Kepala Sekolah PGAP Turen diserahkan kepada Pak Darna.

Pada tahun 1970 terjadi perubahan lamanya belajar di PGAP dari 4 tahun menjadi 6 tahun. Dengan sebutan dari PGAP menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap), dan pada saat itu juga tempat belajarnya dari Jalan Kantor dipindahkan ke Jalan Panglima Sudirman No 64 Turen (sekarang di tempati MA YPI dan SLP Brawijaya).

Pada tahun 1976 Pak Darna selaku Kepala PGAL diangkat untuk menjadi Penilik Pendidikan Agama, maka Jabatan Kepala sekolah digantikan oleh H. Ma'shoem Zein sampai tahun 1976.

Pada tahun 1976 Bapak Imam Supardi sebagai Guru Agama Sekolah Dasar di mutasike PGAL. Maka pada tahun itu juga jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Bapak Imam Supardi. Pada tahun 1978 terjadi masa transisi yaitu dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama 3 Menteri(Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) No SK: 16 tahun 1978 berlaku tanggal 16 Maret 1978, bahwa PGA Swasta di seluruh Indonesia yang kelas I, II dan III dijadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta, sedangkan yang kelas IV, V, dan VI dijadikan menjadi Madrasah aliyah Swasta.

Pada tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Negeri seluruh Indonesia diberi kesempatan untuk membuka Kelas jauh (Kelas Filial). Apabila Kelas Filial itu baik dan mempunyai tanah untuk di bangun gedung, akan di negerikan. Kesempatan ini oleh Bapak Imam Supardi tidak di sia-siakan, sehingga MTs Swasta Turen didaftarkan ke MTsN Jalan Bandung untuk dijadikan Kelas Jauh (Kelas Filial).

Setelah SK Filial turun dari Dirjen Bimbaga Islam Nomor : Kep/E/192/1982 tanggal 26 Juni 1982, Kepala Madrasah dituntut untuk segera mencari tanah guna membangun gedung Alhamdulillah pada tahun 1986 dapat membeli tanah yang sekarang sudah di bangun dan ditempati untuk belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Setelah

mendapatkan tanah dengan Akta Jual Beli tertanggal 13 Januari 1986, langsung proses penegriannya di proses lewat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang tanggal 29 Agustus 1989 ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 30 Agustus 1989. Alhamdulillah SK Penegrian turun dengan no : 137/1991 tertanggal 11 Juli 1991.³⁰

3. Visi MTsN 2 Malang

Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Cerdas, Unggul Dan Berwawasan Lingkungan

dengan indikator sebagai berikut :

- a. Islami : Berperilaku islami yang ilmiah
- b. Cerdas : cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi, dan spiritual
- c. Unggul : Akademis; Olimpiade MIPA, Agama dan Bahasa, Non Akademis ; Olah raga, seni, dan ketrampilan TIK
- d. Wawasan Lingkungan : ramah, peduli lingkungan dan kesehatan

4. Misi MTsN 2 Malang

- a. Mewujudkan madrasah yang berkarakter islami
- b. Mewujudkan lulusan yang bermartabat memiliki kekokohan akidah dan akhlaqulkarimah
- c. Mewujudkan manajemen madrasah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional

³⁰ Buku Besar Panduan MTsN 2 Malang 2019

- d. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - e. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai
 - f. Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan menuju green school
 - g. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat
 - h. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
 - i. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup
 - j. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.³¹
5. Moto dan Tata-Tertib Warga MTsN 2 Malang

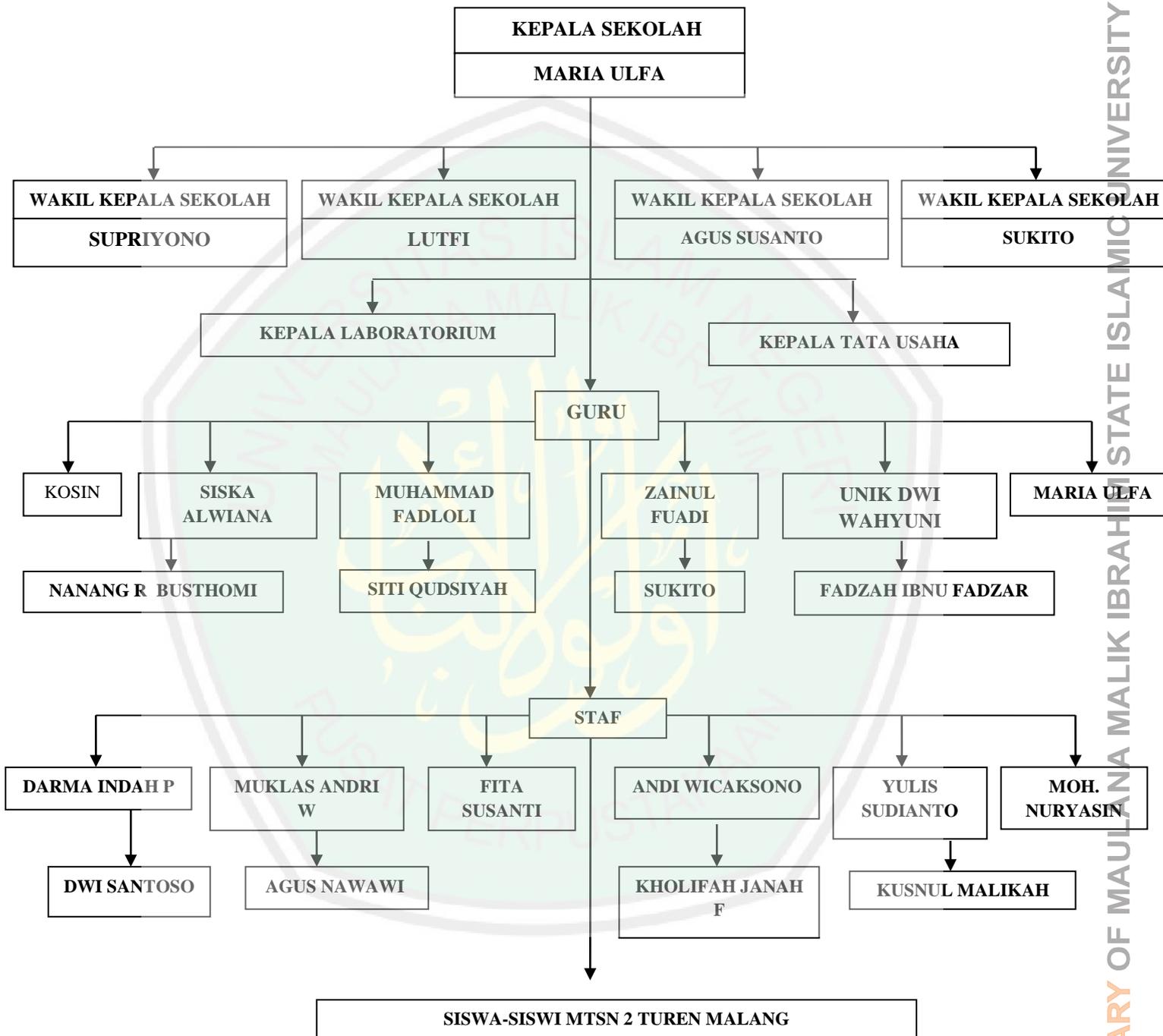
MTsN 2 MALANG adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana pembentukan manusia Indonesia yang dilandasi aqidah dan moral Islam berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan memiliki ciri SEKOLAH RAMAH ANAK

Proses pendidikan pada MTSN 2 MALANG yang memiliki motto : “RELIGIOUS SMART AND EXCELENT”, ingin mencapai visi madrasah dalam rangka mempersiapkan generasi Islami yang unggul dan mampu memenangkan persaingan di era yang sangat kompetitif sekalipun.

³¹ Buku Besar Panduan MTsN 2 Malang 2019

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 MALANG

TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020



Bagan 4.1 Struktur Organisasi

6. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bidang

a. Kepala sekolah

Penilaian kinerja kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.

b. Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, dimana guru memegang peranan yang sangat vital dalam penyelenggaraan pendidikan formal pada khususnya. Demi terselenggaranya pendidikan yang baik, guru sebagai bagian didalamnya dituntut untuk memiliki kualifikasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah serta menguasai kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial seperti yang diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Selain tuntutan tersebut, lebih jauh guru berkewajiban untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelaksana pendidikan tersebut.

Presensi kehadiran guru di MTsN 2 Malang sebagai berikut:

- 1) Hadir tepat waktu setiap tugas mengajar di kelas
- 2) Memiliki presensi kehadiran 90% di kelas

- 3) Hadir pada setiap rapat dinas
- 4) Guru yang berhalangan hadir wajib izin kepada kepala Madrasah dan memberikan tugas dikelas kepada Guru Piket
- 5) Guru yang meninggalkan madrasah untuk kepentingan pribadi izin kepada piket , jika lebih dari 2 jam izin kepada kepala madrasah.
- 6) Finger masuk berakhir pukul 07.00 wib dan pulang pukul 14.30 wib (Senin s/d Kamis) jum'at masuk berakhir pukul 07.00 wib dan pulang pukul 12.30 wib, sabtu masuk berakhir pukul 07.00 wib dan pulang pukul 15.00 wib.

Tanggung jawab guru bidang study di MTsN 2 Malang :

- 1) Setiap memulai pembelajaran dengan berdoa bersama siswa
- 2) Mengabsen siswa setiap tatap muka
- 3) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- 4) Mengkondusifkan kelas
- 5) Menyampaikan materi dan memberikan evaluasi
- 6) Menyerahkan nilai raport kepada panitia/wali kelas sebelum batas waktu yang ditentukan
- 7) Mengarsipkan nilai hasil evaluasi siswa dalam bentuk portofolio
- 8) Berada di dalam kelas saat pembelajaran
- 9) Menyampaikan berita atas ketidakhadiran kepada guru piket
- 10) Membimbing /mendampingi siswa shalat berjama'ah
- 11) Berada di ruang guru saat tidak melaksanakan tugas mengajar

c. Tata usaha

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
- 3) Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
- 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
- 7) Penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga teknis lainnya
- 8) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
- 9) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

d. Humas

Tugas bidang humas :

- 1) Hubungan madrasah dengan orang tua
 - a) Memberikan pengertian tentang tugas Komite madrasah
 - b) Penjelasan kebijakan madrasah
 - c) Penjelasan tanggung jawab pendidikan orang tua
- 2) Hubungan sekolah dengan Komite madrasah
 - a) Memberikan pengertian Komite madrasah tentang tanggung jawabnya
 - b) Pemeliharaan hubungan yang baik antara sekolah dengan Komite madrasah
 - c) Menyusun rencana kerja Komite madrasah

- d) Menampung saran, pendapat Komite Sekolah untuk madrasah
- 3) Hubungan madrasah dengan instansi lain
 - a) Menjalin kerja sama dengan instansi lain
 - b) Mengkoordinasikan kepentingan madrasah dengan pihak lain
 - c) Menyukseskan program pemerintah
- 4) Hubungan madrasah dengan sekolah lain
 - a) Melakukan kerjasama dengan universitas lain
 - b) Pertukaran pelajar dengan madrasah lain
- e. Kesiswaan

Setiap kali peserta didik melanggar tata tertib maka akan diproses sebagai berikut:

Guru/piket /tatib → wali kelas → BP/BK → kepeserta didikan
 → Kepala Madrasah (dengan disertai buku rekaman pembinaan)

Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan diberi pembinaan oleh guru /tatib/piket dan dicatat dalam buku pembinaan pelanggaran tatib dan ditandatangani peserta didik, guru, wali kelas , Tatib , dan BP/ BK dan tiap bulan buku pembinaan pelanggaran di rekap serta ditanda tangani Waka Kepesertadidikan dan kepala madrasah.

Rekaman pembinaan di buku pembinaan dan penilaian kepribadian diketahui oleh peserta didik, guru tatib/petugas yang terkait, orang tua/wali/ wali.

Tujuan Bidang Kesiswaan

- 1) Meningkatkan kualitas aktifitas siswa dengan partisipasi aktif seluruh civitas di masanda
 - 2) Proses pembelajaran MASANDA diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memberikan ruang yang cukup untuk berprakarsa, berkreasi, dan kemandirian peserta didik disesuaikan dengan bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik.
 - 3) Dalam proses pembelajaran pendidikan memberikan keteladanan.
 - 4) untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif & efisien dilakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan yang baik.
- f. Bidang Sarana dan Prasarana
- Tanggung jawab bidang SARPRAS:
- 1) Perencanaan Sarana dan Prasarana
 - 2) Pengadaan Sarana dan Prasarana meliputi : buku, alat kantor, alat penunjang pendidikan, perabot, bangunan dan tanah.
 - 3) Penyimpanan Sarana dan Prasarana.
 - 4) Pengaturan dan pendayagunaan Sarana dan Prasarana.
 - 5) Pemeliharaan sarana dan prasarana.
 - 6) Penginventarisasian sarana dan prasarana.
 - 7) Penghapusan barang inventaris.³²

³² Buku Besar Panduan MTsN 2 Malang 2019

B. Paparan Data Penelitian

1. Performan Profesionalitas Guru-Guru Di Madrasah Tsanawiyah 2 Malang

Kepala madrasah mendefinisikan guru yang profesional ialah yang dapat dinilai baik dari perencanaan penilaian sampai dengan evaluasi. Dan beliau menegaskan bahwa yang terpenting adalah memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Maria Ulfa :

“jadi guru yang profesional itu menurut saya selain sesuai dengan bidang study yang diajar juga guru harus bisa melakukan perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga ini harus nyambung, kalau guru baik di perencanaanya juga tentunya pelaksanaanya juga harus baik. Tidak ada gunanya RPPnya bagus tapi pelaksanaanya nggak bisa. Dari pelaksanaan itu juga guru harus mampu mengevaluasi dan juga mengembangkan perencanaanya”³³

Kegiatan pembelajaran di madrasah tentunya selalu melibatkan guru sebagai seseorang yang berperan aktif untuk mengajar siswa. Oleh karenanya, guru dituntut hendaknya memiliki kompetensi yang baik. Agar mutu pendidikan dapat menjadi baik juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maupun Waka kurikulum peneliti menemukan bahwasanya guru di MTsN 2 Malang masih belum sepenuhnya profesional. Agus Susanto selaku waka kurikulum mengatakan :

“keseluruhan guru MTsN 2 Malang masih belum sepenuhnya profesional. Jika dihitung presentasi masih sekitar 90% karena masih terdapat bapak atau ibuguru yang miss pelajaranya”

³³ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020

Berkaitan dengan itu ibu Maria Ulfa selaku guru Matematika mengatakan demikian:

“jika dilihat dari pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) saja guru-guru masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan, juga perlu mencari informasi dan juga masih meminta bantuan”³⁴

Begitu juga menurut Agus Susanto waka kurikulum mengatakan :

“kalau dalam pembuatan RPP sebenarnya fasilitas sudah banyak, jadi ada guru inti yang di MGMP kabupaten untuk mengupdate sesuai bidang keilmuannya masing-masing. Sehingga nanti beliau-beliau tugas lagi disekolah berarti beliau mengimbaskan lagi ke guru-guru namun banyak lagi kendala, jadi belum semuanya guru-guru dapat membuat RPP dengan baik. sebagian guru ada juga yang masih copy paste dalam pembuatan Rpp”³⁵

Rencana Pelaksanaan pembelajaran memang sangat dibutuhkan oleh guru sebagai pegangan sekaligus pedoman untuk guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar. Sebelum membuat RPP guru diharapkan memahami kurikulum yang ada. Hal ini disebutkan oleh ibu kepala madrasah Ibu Maria Ulfa :

“sebelum guru membuat RPP hendaknya guru harus memahami betul kurikulum yang berlaku. Tujuannya adalah supaya guru tidak melenceng atau salah kaprah dalam pembuatan RPP”³⁶

Jika dilihat dari tingkat pemahaman guru mengenai kurikulum yang berlaku disekolah Ibu Maria Ulfa guru Matematika mengungkapkan:

“semua guru Alhamdulillah sudah dapat memahami kurikulum yang berlaku, tetapi kadang guru yang tidak tetap yang sedikit bingung. Tapi, guru yang tetap pasti sudah paham betul dengan

³⁴ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, Guru Matematika MTsN 2 Malang, pada hari senin tanggal 6 januari 2020

³⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto, Waka Kurikulum MTsN 2 Malang, pada hari senin 10 february 2020.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, Guru Matematika MTsN 2 Malang, pada hari senin tanggal 6 januari 2020

kurikulum”³⁷

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pemahan guru terhadap kurikulum hampir semuanya sudah memahami. Namun, ada juga yang masih belum paham karena adanya guru yang tidak tetap. Kurikulum menjadi dasar yang nantinya akan dibutuhkan dalam pembuatan RPP guru.

Guru memang menjadi peranan utama disuatu lembaga pendidikan penguasaan media pembelajaran sangat dibutuhkan juga oleh guru, oleh karena itu guru memang harus bisa menguasai media yang ada, berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi pada tanggal 14 januari 2020 kebanyakan guru mengguakan media yang sudah disediakan saja misalnya proyektor dan buku. jarang sekali guru membuat media baru atau media yang harus dibuat sendiri oleh guru. ibu Maria Ulfa selaku guru Matematika juga mengatakan demikian :

“sebagian besar guru terutama memakai LCD hampir disetiap pelajaran. meski guru-guru yang sudah sepuh juga bisa menggunakannya”³⁸

Guru-guru MTsN 2 Malang lebih suka menggunakan LCD dan Proyektor karena penggunaanya yang mudah serta menghemat biaya dan waktu. Untuk akses menggunakan media LCDpun juga mudah sudah tersedia di madrasah. Namun ketersediaan LCD tidak selalu terpasang di setiap kelas. Melainkan guru atau siswa harus meminjam terlebih dahulu di bagian sarana dan prasarana.

³⁷ Ibid.

³⁸ Wawancara dengan ibu Maria Ulfa, guru matematika MTsN 2 Malang, pada hari senin tanggal 6 januari 2020

Dari hasil observasi yang saya lakukan memang betul apa yang dikatakan oleh guru matematika ibu maria ulfa, kebanyakan guru-guru yang saya amati saat kegiatan belajar mengajar dikelas guru banyak yang menggunakan LCD , Namun ada juga guru yang belajar masih menggunakan papan tulis karena memang materi yang diajarkan tidak membutuhkan LCD.

Selain penggunaan media LCD yang mudah untuk digunakan, MTsN 2 Malang menerapkan media lingkungan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan MTsN 2 Malang sedang mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan atau Adiwiyata. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dapat belajar dengan kondisi tidak bosan karena adanya lingkungan yang bersih dan nyaman juga akan memberikan suasana yang berbeda.

Peneliti juga mengamati saat guru mengajar dikelas tidak banyak kegaduhan yang terjadi. Guru-guru mampu mengkondisikan siswa-siswi dengan baik. Tetapi, jika dikaitkan dengan pembelajaran masih terdapat masalah-masalah mengenai pemahaman siswa terhadap pengajaran guru. Hanya sebagian kecil yang masih terkadang kurang faham hal ini menurut pengamatan ibu Maria Ulfa guru Matematika :

“anak-anak itu kurang fokus karena sering main game atau faktor lain, tetapi memperhatikan materi tapi pikiranya itu tidak kepelajaran, namun guru juga harus profesional untuk menyelesaikan masalah tersebut”³⁹

³⁹ Wawancara dengan ibu Maria Ulfa, guru matematika MTsN 2 Malang, pada hari senin tanggal 6 januari 2020

Dari hal ini bisa diartikan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru sebenarnya bukan salah dari guru itu sendiri melainkan latar belakang siswa yang beraneka ragam juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi, guru juga harus bisa menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat memahami keseluruhan dari kegiatan pembelajaran.

Ibu maria ulfa selaku kepala madrasah juga sempat mengatakan saat wawancara dilakukan hari jum'at 21 februari 2020, saat jam 09:10 beliau mengungkapkan pendapat bahwa :

“guru-guru MTsN 2 Malang ini sebenarnya secara administratif bisa dikatakan profesional. Hal ini bisa dibuktikan dengan sertifikat mengajar guru juga mata pelajaran yang di ampu sudah sesuai dengan bidang studynya, sehingga guru mengajar sudah tidak lagi salah kamar”⁴⁰

Bersamaan dengan itu peneliti juga menemukan adanya data guru yang mengajar di MTsN 2 Malang sesuai data tabel yang diberikan oleh staf TU MTsN 2 Malang. Data tabel itu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Guru Mengajar MTsN 2 Malang

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	JABATAN
			GOL. RUANG	GURU AJAR
1	Dra. HJ. MARIA ULFAH	196410011990032002	IV/b	Guru Madya / Kepala MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
2	SULIYAT, S.Pd, M.Si	197009171994031001	IV/b	Guru Pembina Tk.I Bidang Studi Biologi, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020

3	HARDANING CIPTOWATI, S.Pd	196608231993032001	IV/b	Guru Pembina Tk.I Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
4	KHOIRUNISA, S.Pd	196309111989032004	IV/b	Guru Pembina Tk.I Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
5	ENI MUSTATIK, S.Pd	196009041985032002	IV/b	Guru Muda Tk.I Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
6	Drs. ROCHFIL WIDJAJANTO	196712271995031002	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
7	Dra. NINIK SRI HANDAJANI	196504221995032002	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi Biologi, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
8	Drs. AHMAD ALFAN	196807221997031001	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi Matematika pada MTsN Turen Kab. Malang Jawa Timur
9	SUPRIYONO, S.Pd, M.Ag. M.Pd	197211011999031004	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kab. Malang Provinsi Jawa Timur
10	AGUS SUSANTO S.Pd	196908111995011001	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi Fisika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
11	JULIARTI TETRANI WIDJI LESTARI, S.Pd	197507141999032005	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi IPA, pada MTsN Turen
12	MARIA ULFA S.Pd	197012281995122002	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
13	Drs. ISTAJIB	196603141997031001	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi Biologi, pada MTsN Turen Kab.Malang
14	KUSNUL MALIKAH, S.Pd	196912141994042001	IV/a	Guru Pembina Bidang Studi IPA, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
15	NANANG ROHMAT BUSTHOMI, S.Pd	196907201999031002	III/d	Guru Dewasa Tk.I Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
16	UNIK DWI WAHYUNI, S.Pd	197707112005012007	III/c	Guru Dewasa Bidang Studi BP/Konseling, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
17	Dra. SITI QUDSIYAH	197005012005012002	III/c	Guru Muda Bidang Study Fiqih pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
18	IZZATUL LAILA, S.PdI	197907302005012004	III/c	Guru Muda bidang Studi Bahasa Arab pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
19	IKKA NUR AINI NOVIYANTHI, S.Pd	197611222005012003	III/c	Guru Dewasa Bidang Studi BP/Konseling, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
20	WIDIANINGSIH, S.Pd	197207252005012002	III/c	Guru Dewasa Bidang Studi BP/Konseling, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

21	KOSIN S.Pd	196712162006041006	III/c	Guru Dewasa Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
22	DEWI MAS'ULA, S.Pd	197307282005012001	III/c	Guru Dewasa Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
23	AFIDATUR RACHMAWATI, S.Pd	197410132005012003	III/c	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MTsN Turen Kab. Malang
24	SISKA ALWIANA, S.Pd.I	197906202005012002	III/c	Guru Muda Bidang Studi Fiqih, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
25	SRI ERNIA SOFIATI, S.Pd	197402242005012003	III/c	Guru Muda Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kab. Malang
26	LATHIFATUL FU'ADAH, S.Ag	197411102005012002	III/c	Guru Dewasa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
27	ISTINGANAH, S. Pd. I	196301102000122001	III/c	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
28	Dra. UMMUL FATHONAH	196806132007012024	III/c	Guru Madya Tk.I Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
29	Drs. SUKITO	196106052006041019	III/c	Guru Muda Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
30	SAIFUDIN AZZUDI, S.Pd.I	196502222000031001	III/c	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
31	DRS. SUGENG UTOMO	196401242006041009	III/c	Guru Muda Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
32	LILIK MASLICHAH, S.Ag	197112122007012022	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Arab, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
33	NOR HASAN, S.Pd.	197003172007101002	III/b	Guru Penjaskes Bidang Studi Penjaskes, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
34	ACHMAD SAIFUDIN, S.Pd	197004092007101002	III/b	Guru Madya Tk.I Bidang Studi Bahasa Arab, pada MTsN Negeri Turen Kabupaten Malang
35	LUTFI, S.Pd	197101152007101004	III/b	Guru Madya Tk.I Bidang Studi IPA, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
36	Drs. SENAN	196504052007011045	III/b	Guru Madya Tk.I Bidang Studi Olah Raga dan Kesehatan, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
37	KHUJJATUL ILMI S.Ag	197806132007102008	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
38	Dra TRISADONO SUNYOTOWATI	196901092007012027	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

39	INDRAYANTO, S.Pd	198105292009011008	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Kertakes, pada MTsN Turen Kab. Malang
40	LILIS SAUDAH, S.Pd	197701052007102003	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
41	WAHYU LITAHAYU SUMINAR S.Pd	197111072007012023	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
42	MUHAMAD FADLOLI, S.Pd.I	197212162005011004	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
43	AHMADI, S.Pd.	197203092002121001	III/b	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
44	MOH. NURYASIN, A.Ma	196507221998031001	III/a	Kepala TU MTsN Turen
45	ANNIS KURNIANING WIDI, S.E	197412162014112001	III/a	Guru Madya MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

2. Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengajar di MTsN 2 Malang

Supervisi memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan kinerja guru dalam lingkungan madrasah. Yang nantinya akan meningkatkan prestasi madrasah, oleh karena itu kualitas peranan supervisi kepala madrasah juga akan menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi guru. Menurut bapak agus waka kurikulum beliau mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“guru memang perlu dibina terus-menerus oleh kepala madrasah dinilai dan dievaluasi. Kegiatan tersebut juga termasuk kegiatan supervisi. Gunanya supaya guru dapat berkembang kemampuannya”⁴¹

Ibu kepala madrasah Maria Ulfa juga menyampaikan demikian:

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto, Waka Kurikulum MTsN 2 Malang, pada hari senin 10 februari 2020.

“guru memang harus diasah kemampuannya biar selalu terupdate dengan cara bimbingan dan pembinaan oleh guru senior. Hasil dari supervisi pun tujuannya agar guru dapat terpantau, menentukan adanya pelatihan selanjutnya.”⁴²

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Maria Ulfa selaku guru Matematika. Beliau mengatakan :

“kegiatan supervisi sangat membantu guru semakin berkembang karena dengan itu guru tau sejauh mana kemampuannya dinilai dan diketahui kekurangan yang harus diperbaiki”⁴³

Peneliti dapat menyimpulkan dari ketiga pernyataan tersebut bahwa supervisi memang sangat dibutuhkan dalam kaitanya peningkatan kinerja guru, dari kegiatan supervisi guru akan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari supervisi juga kebijakan akan ditentukan program dan kegiatan apa yang cocok untuk peningkatan kinerja guru. Oleh karenanya supervisi kedudukannya sangat penting untuk dilakukan.

Kepala madrasah MTsN 2 Malang melakukan supervisi secara terus-menerus sehingga pengajaran guru dapat terkontrol dengan baik. Tidak mengalami kinerja yang menurun. Dari rangkuman wawancara pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020 peneliti bersama ibu kepala madrasah menemukan adanya tehnik-tehnik yang dilakukan kepala madrasah untuk mengsupervisi. Tehnik-tehnik itu sebagai berikut:

a. Tehnik Observasi Kelas.

Tehnik ini dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung.

⁴² Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020

⁴³ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, Guru Matematika MTsN 2 Malang, pada hari senin tanggal 6 januari 2020

Kepala madrasah datang untuk mengunjungi kelas-kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar guru. Dengan tehnik ini kepala madrasah secara langsung mengetahui bagaimana kondisi kelas saat di ajar. Tetapi menurut Ibu Maria Ulfa selaku kepala madrasah menyampaikan gahwa :

“tehnik ini tidak sering-sering saya lakukan karena bisa jadi malah mengganggu guru. Karena saya lihat ketika saya mengunjungi kelas-kelas guru malah menjadi grogi sehingga dalam penilaiannya kurang efektif, namun saya menyuruh guru-guru senior untuk melakukan pengawasan ini”⁴⁴

Kepala madrasah menganggap bahwa dengan tehnik mengunjungi kelas-kelas sebenarnya baik. Tetapi kurang efektif dalam penilainya. Karena bisa jadi guru malah tidak percaya diri dan akhirnya pengajarannya kurang maksimal bahkan kurang natural sebagai mana mestinya guru mengajar. Tugas ini lebih sering dilakukan oleh guru senior yang diberi tanggungjawab untuk melakukan penilaian dan pengawasan guru saat mengajar.

Dari hasil observasi yang saya lakukan memang terdapat adanya guru-guru senior yang biasanya keliling kelas untuk memantau murid atau guru, sesekali saya juga menjumpai kepala madrasah mengintip kelas secara diam-diam untuk melihat kegiatan belajar mengajar.

b. Tehnik Pembentukan Tim

Tehnik ini dilakukan secara tidak langsung oleh kepala madrasah. Melainkan membentuk tim guru senior sebagai pengawas guru. Kepala

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa MTsN 2 Malang, pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020

madrasah membagi 6 orang selaku pengawas untuk memegang kurang lebih 10 guru untuk diawasi dan dibina serta melakukan diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah. Adanya pembagian tim ini dikarenakan supervisi agar dapat terus dilakukan oleh kepala madrasah melalui kepala tim yang akan melaporkan kepada kepala madrasah.

Dengan tehnik ini juga dapat meminimalisir atau menghemat waktu kepala madrasah untuk melakukan supervisi. karena tugas dari kepala madrasah juga bukan hanya untuk melakukan pengawasan dan penilaian. Masih ada hal lain juga yang harus dilakukan seperti kegiatan administratif atau kegiatan-kegiatan di luar madrasah.

c. Tehnik Pertemuan Rutin

Tehnik ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengadakan pertemuan rapat setiap satu semester sekali untuk meninjau kembali hasil kerja dan evaluasi terhadap kesulitan mengajar.

Bapak agus susanto waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“supervisi dalam bentuk rapat biasanya dilakukan satu semester satu kali. Kami mengevaluasi dan membicarakan mengenai kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh guru. Baik sifatnya disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu pembuatan RPP juga harus diperhatikan oleh guru”⁴⁵

Dari pertemuan ini, guru bisa mengkonsultasikan segala keluhan-keluhan yang dihadapi lalu masalah itu dibahas bersama kepala madrasah dan seluruh jajaran guru juga staf-staf yang ada guna menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto, Waka Kurikulum MTsN 2 Malang, pada hari senin 10 februari 2020.

Dari beberapa dokumentasi dapat peneliti lihat memang betul adanya kegiatan pertemuan rutin dimana ada sejumlah guru dan semua staf MTsN 2 Malang berkumpul dan bertemu dengan kepala madrasah dalam satu ruangan saling memberikan Tanya jawab.

Tehnik pertemuan rutin ini dibagi lagi menjadi dua bagian mengenai target supervisi :

1) Supervisi Administratif

Supervisi ini dilakukan sekalian di awal smester. Guru-guru diberikan tugas oleh waka kurikulum untuk membuat dan mengumpulkan RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Tujuanya supaya guru dapat membuat RPP sesuai prosedur dan juga setiap guru memang harus membuat RPP.

2) Supervisi Akademis

Supervisi ini dilakukan oleh kepala madrasah juga diawal smester bersamaan supervisi administratif. Tujuanya adalah agar guru dapat mengembangkan kemampuan akademiknya melalui supervisi akademis.

d. Tehnik *Face to Face* atau Percakapan Pribadi.

Kepala madrasah menggunakan tehnik ini jika memang diperlukan. Terkadang kepala madrasah memandang ada beberapa guru mengalami penurunan kinerja. Sehingga kepala madrasah harus berbicara dengan guru tersebut secara langsung. Tidak sedikit pula guru yang datang langsung kepada kepala madrasah dan meminta saran

tentang pengajaran.

Peningkatan profesionalitas guru memang perlu dilakukan oleh kepala madrasah agar supervisi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan supervisi itu sendiri. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Begitu juga kepala madrasah MTsN 2 Malang Ibu Maria Ulfa mengatakan demikian :

“untuk dapat memperbaiki kualitas kerja guru. Kami menyediakan kegiatan-kegiatan khusus. Kegiatan itu seperti mengutus guru senior ke MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bisa juga dengan mengadakan diklat, seminar, atau worksop guru. Dengan itu mereka nanti akan dapat pengalaman dan pengetahuan baru. Sehingga menambah wawasan agar guru menjadi profesional”⁴⁶

Dengan diadakanya pelatihan-pelatihan dan seminar guru-guru tidak lagi ketinggalan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Kepala madrasah memberikan fasilitas tersebut kepada guru-guru MTsN 2 Malang agar wawasannya dapat terus berkembang. Berkenaan dengan itu Ibu Maria Ulfa sebagai guru Matematika juga menyampaikan kegiatan yang pernah ia ikuti, beliau mengatakan :

“saya pernah mengikuti worksop berbasis IT. Dengan adanya itu saya ketika mengadakan ujian tidak lagi menggunakan menggunakan kertas. Tetapi memanfaatkan lab komputer karena sudah bisa. Juga mengikuti seminar mengenai pembuatan RPP berbasis lingkungan. ya.. karena kan sekarang kita menuju adiwiyata biar kita bisa memanfaatkan gitu”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020

Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahawa dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu memang sangat berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Seperti yang telah dicontohkan ibu maria ulfa guru matematikan. Yang awalnya ujian menggunakan kertas sekarang sudah bisa menggunakan komputer. Jelas sekali pengaruhnya terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

3. Hambatan dan Upaya dalam Mengatasi Hambatan Supervisi Kepala Madrasah.di MTsN 2 Malang

Supervisi juga memiliki habatan-hambatan atau rintangan dalam pelaksanaanya. Hambatan-hambatan ini merupakan faktor yang mempersulit terlaksananya supervisi. Dalam hal ini tentunya kepala madrasah begitu menyadari adanya hambatan-hambatan tersebut. Dalam menyelesaikan masalah hambatan-hambatan itu pastinya menjadikan kepala madrasah berfikir lebih dalam lagi untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersbut. Sehingga perlu adanya upaya-upaya kepala madrasah untuk memberikan kebijakan lain dalam pelaksanaan supervisi. Upaya-upaya ini nanatinya akan memberikan alternatif lain agar supervisi dapat berjalan efektif sesuai tujuan dari supervisi itu sendiri. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dan upaya kepala madrasah MTsN 2 Malang dalam implementasi suprvisi:

a. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

1) Adanya rasa sungkan terhadap kepala madrasah

Sebelumnya kepala madrasah MTsN 2 Malang sudah menjelaskan mengenai rasa sungkan guru menjadikan guru grogi dan kurang percaya diri ketika sedang diawasi dan dinilai langsung oleh kepala madrasah. Adanya rasa sungkan inilah yang menjadikan salah satu hambatan bagi kepala madrasah.

Menurut Ibu Maria Ulfa selaku guru matematika menjelaskan :

“ketika saya diawasi langsung oleh kepala madrasah. Ya pastinya ada rasa grogi. Kadang malah salah tingkah yang harusnya mengajar biasah malah sedikit rasa kaku dan memaksa untuk seolah-olah terlihat profesional”⁴⁸

Dengan kata lain, ketika guru sedang diawasi langsung oleh kepala madrasah. guru-guru tidak merasa tenang saat mengajar.

Sehingga penilaian dari kepala madrasah pun tidak dapat sesuai keseharian guru dikelas saat mengajar

2) Kendala waktu yang tidak memungkinkan

Kepala madrasah selaku superisor terkadang juga sedikit waktu untuk dapat mengawasi langsung kegiatan belajar mengajar guru namun beliau juga pastinya menyempatkan waktu untuk dapat berkunjung dikelas. MTsN 2 Malang menerapkan tehnik supervisi dengan membentuk 6 tim guru senior hal ini juga memiliki hambatan tersendiri

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, Guru Matematika MTsN 2 Malang, pada hari senin tanggal 6 januari 2020

Supervisi kunjungan kelas dilakukan oleh guru-guru senior sehingga waktu yang digunakan guru senior untuk kunjungan kelas kadang bertabrakan jadwalnya karena guru senior juga harus mengajar saat itu juga.

Menurut kepala madrasah Ibu Maria Ulfa dalam wawancaranya beliau mengatakan demikian:

“ada enam tim guru senior yang membawai 10 guru tadi kan juga perlu mengajar pastinya. Jadi ya kadang menjadikan salah satu hambatan karena harus memenuhi tugas sebagai pendidik juga saya beri tugas untuk mengawasi guru-guru”⁴⁹

3) Guru-guru jarang datang untuk berkonsultasi

Bapak Agus Susanto selaku waka kurikulum mengungkapkan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut :

“kadang bapak dan ibu guru masih malu datang kepada ibu kepala. Mungkin juga karena masih ada rasa sungkan sehingga guru cukup mencurhatkannya kepada guru sebaya saja. Tetapi juga ada yang langsung menemui ibu kepala langsung. Tetapi jarang sekali saya temui”⁵⁰

Dari percakapan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak dan ibu guru lebih sering menyelesaikan masalah yang dipunyai kepada sesama guru. Karena bapak dan ibu guru masih terdapat rasa sungkan jika harus menemui ibu kepala madrasah selaku supervisor.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto, Waka Kurikulum MTsN 2 Malang, pada hari senin 10 februari 2020.

Hambatan memang menjadikan sebagai salah satu faktor yang kurang mendukung adanya suatu kegiatan. Dari beberapa pendapat tersebut mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh supervisor tidak menjadikan penghalang sepenuhnya oleh kepala madrasah. Pada dasarnya hambatan-hambatan itu hendaknya masih bisa di atasi oleh kepala madrasah.

b. Upaya-Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Supervisi Di MTsN 2 Malang

1) Kepala madrasah membentuk tim senior untuk menggantikan pengawasan dan penilaian

Telah dikatakan dalam hambatan-hambatan kepala madrasah dalam melakukan supervisi. Bahwa terdapat rasa sungkan guru kepada kepala madrasah. sehingga kepala madrasah membentuk tim yang terdiri dari guru renior yang membawahi 6 guru. Dengan ini malah menjadikan waktu kepala madrasah menjadi efisien. Dan guru merasa lebih nyaman ketika sesama guru yang mengawasi dan menilainya.

Berkaitan dengan itu menurut ibu guru matematika maria ulfa dalam wawancaranya mengatakan:

“saya lebih enak ketika ada supervisi sekolah yang mengawasi adalah guru senior saya. Karena saya juga sudah terbiasah dengan beliau-beliau yang setiap harinya

berada pada satu ruangan”⁵¹

2) Meroling tugas guru senior

Kegiatan supervisi di MTsN 2 Malang dilakukan dengan melibatkan guru-guru senior sebagai tangan kanan kepala madrasah untuk menentukan kebijakan lanjutan supervisi. Dengan adanya hambatan yang mengatakan adanya waktu yang berbenturan maka kepala madrasah ibu maria ulfa mengatakan:

“ya kalau waktu itu terjadi benturan pada waktu saat supervisi maka, guru senior lain yang menggantikannya kan setiap tim punya ketua guru senior. Jadi nanti ibisa di roling”⁵²

Kepala madrasah menyuruh ketua tim lain untuk menggantikan guru yang sedang berhalangan karena waktu itu guru sedang mengajar atau kegiatan lain. Dan berjalan seperti itu secara terus menerus ketika sewaktu-waktu hambatan ini terjadi ketua tim saling roling menggantikan sementara posisi ketua tim yang lain.

3) Memberikan fasilitas rapat diskusi bersama

Bapak dan ibu guru MTsN 2 Malang masih malu dan adanya rasa sungkan jika langsung datang menemui kepala madrasah. Oleh karenanya ibu kepala madrasah MTsN 2 Malang menyediakan pertemuan seluruh guru dan staff untuk diadakanya rapat. Dengan itu guru nantinya dapat saling

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, Guru Matematika MTsN 2 Malang, pada hari senin tanggal 6 januari 2020

⁵² Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada hari jum’at tanggal 21 februari 2020

bertanya jawab dan juga menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam forum. Menurut ibu kepala madrasah dengan diadakannya rapat seperti ini memang cukup efisien dalam kaitannya supervisi. Karena ibu dan bapak guru sangat aktif dan menyampaikan banyak pendapat mengenai perkembangan-perkembangan yang memang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu forum ini dijadikan oleh guru sebagai sarana untuk dikoreksinya RPP mereka. Ibu dan bapak guru mengumpulkan RPP pada saat itu juga lalu akan dikoreksi oleh guru-guru senior sebagai ketua tim. Setelahnya akan ada masukan dan saran dalam pengembangan RPP yang dibuat oleh guru.

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan supervisi memang sangat dibutuhkan oleh supervisor. Agar kegiatan supervisi dapat berjalan semestinya. Hambatan bukanlah suatu yang dapat menggagalkan suatu perencanaan namun bisa jadi malah menjadi tantangan tersendiri bagi supervisor untuk dapat terus berkembang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi nantinya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dipaparkannya deskripsi secara umum mengenai temuan hasil penelitian. Peneliti akan memperhatikan dan menelaah betul hasil wawancara dan observasi yang sangat mendalam terhadap informasi yang didapat peneliti yang berkaitan dengan implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

Hasil temuan tersebut yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti yang nanti akan menemukan fakta-fakta dilapangan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan teori-teori atau konsep mengenai implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Berikut ini adalah hasil dimana peneliti mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian:

A. Performan Profesionalitas Guru-Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Pemaparan data yang telah disebutkan oleh peneliti mengenai performan guru di MTsN 2 Malang. Menunjukkan memang perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah mengenai profesional guru. Kemampuan guru dinilai oleh kepala madrasah berdasarkan tiga hal yaitu; (1) kemampuan guru dalam perencanaan, (2) kemampuan guru dari pelaksanaan pembelajaran, (3) kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. hal ini juga sesuai menurut bukunya suryo broto : proses belajar mengajar meliputi beberapa rangkaian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan

sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵³

Guru di MTsN 2 Malang sendiri ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri masih terdapat beberapa yang masih kurang mumpuni. Sedangkan dalam teori yang dikatakan oleh Sagala salah satu tugas profesional guru adalah menyusun sendiri perangkat pembelajarannya yaitu; silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁵⁴

Penggunaan media pembelajaran sebagai Proses pelaksanaan rencana pembelajaran memang harus dikuasai oleh guru. Karena adanya media pembelajaran menjadikan guru lebih mudah untuk melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli berpendapat mengenai media pembelajaran sebagai berikut :

1. Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁵⁵
2. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi

⁵³ Suryo Broto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)Hlm.19

⁵⁴ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013)Hlm.181

⁵⁵ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011),Hlm.458.

dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁵⁶

3. Menurut Wina Sanjaya, media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.⁵⁷

Pada kenyataannya penggunaan Media oleh guru di MTsN 2 Malang sebenarnya sudah baik karena guru-guru di MTsN 2 Malang hampir semuanya bisa menggunakan LCD dan Proyektor. Namun sebenarnya guru seharusnya juga mampu menggunakan media yang lain agar bisa dikatakan sepenuhnya profesional. Karena keberaneka ragam media yang ada seharusnya memenuhi keanekaragaman latar belakang siswa juga. Yang kadang siswa kurang paham dengan media itu, tetapi lebih paham dengan media yang lain. Dalam hal ini, kemampuan guru memang masih dibidang harus terus diadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Oleh karena fungsi dari supervisi itu sendiri harus dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Malang, agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri dapat berjalan dengan semestinya. Adanya keinginan kepala madrasah untuk meningkatkan profesional guru sudah sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Suharsimi bahwa Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang

⁵⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2002), Hlm.10.

⁵⁷ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), Hlm.163

diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.⁵⁸

B. Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Kepala Madrasah MTsN 2 Malang cukup memiliki peranan penting selaku supervisor karena pada dasarnya supervisor dilingkungan sekolah dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah MTsN 2 Malang telah melakukan supervisi dengan baik. Adanya usaha-usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru merupakan bentuk dari hasil supervisi. Hal ini tentunya sesuai dengan konsep supervisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam bukunya Sagala menyebutkan sebagai berikut;

Menurut Burton dan Brueckner supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Neagley supervisi adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan pengembangan kurikulum.

Kimball Wiles mengemukakan bahwa *“Supervisi is an assistance in the development of a better teaching-learning situation”* yaitu suatu bantuan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).Hlm.370.

dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran (belajar mengajar) yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat N.A. Amatembon yang memfokuskan perbaikan in pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar.

Sedangkan Oteng Sutisna menjelaskan bahwa supervisi yaitu ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepas enerti, memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif.⁵⁹

Implementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Malang juga dibilang sudah cukup baik. Dari temuan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan adanya beberapa tehnik yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Malang diantaranya sebagai berikut :

1. Tehnik Observasi Kelas

Kepala Madrasah MTsN 2 Malang juga melakukan tehnik ini. Dimana vupervisor mengunjungi kelas-kelas untuk melihat sebagaimana guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kaitanya dengan tehnik ini dalam konsepnya Baharudin juga mengatakan demikian : Observasi kelas adalah tehnik observasi yang dilakukan ketika supervisor yang secara aktif mengikuti jalannya kunjungn kelas ketika proses sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang subjektif

⁵⁹ Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.194.

mengenai aspek situasi dalam proses pembelajaran yang diamati.⁶⁰ mempelajari praktek-praktek pembelajaran setiap pendidik dan mengevaluasinya, menemukan kelebihan dan sifat yang menonjol pada setiap pendidik, menemukan kebutuhan para pendidik dalam menunaikan tugasnya, memperoleh bahan-bahan dan informasi guna penyusunan program supervisi dan mempererat dan memupuk integritas sekolah.⁶¹

Dalam teknik observasi kelas aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental para peserta didik dalam proses pembelajaran, keadaan media yang digunakan, lingkungan social, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan factor-faktor penunjang lainnya.⁶²

2. Tehnik Pembentukan Tim.

Tehnik ini dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Malang dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Dan menjadikan guru senior sebagai ketua tim. Dan melakukan diskusi bersama dalam permasalahan yang dihadapi oleh guru. Hal ini juga sesuai dengan konsep teori yang disebutkan oleh Jasmani bahwa diskusi ini bersama-sama

⁶⁰ Burhanuddin, *Analisi Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm.329.

⁶¹ Ibid.,Hlm.331

⁶² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),Hlm.57

membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.⁶³

3. Teknik Pertemuan Rutin

Tehnik ini juga biasa disebut dengan rapat bulanan guru dengan kepala madrasah. Hal ini juga perlu dilakukan karena nantinya akan menemukan fakta-fakta positif dan negatifnya kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan keputusan-keputusan lanjutan dari hasil rapat. Tujuan dari tehnik ini juga disampaikan oleh sehartian :

- a. Menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan itu di mana mereka bertanggung jawab bersama-sama.
- b. Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan mereka.
- c. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah tersebut.⁶⁴

Tehnik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTsN 2 Malang juga melakukan tehnik rapat yang dilakukan satu semester satu kali di awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

4. Teknik Face To Face Atau Percakapan Pribadi

⁶³ Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),Hlm. 75.

⁶⁴ Piet A. Sahertian, *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981),Hlm.96

Tehnik ini dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Malang untuk menemukan masalah yang dialami oleh guru secara pribadi, terkadang guru menegur guru itu sendiri atau guru yang datang langsung kepada kepala madrasah untuk menemukan solusi terhadap masalahnya. Berkesinambungan dengan itu juga kepala madrasah MTsN 2 Malang telah menerapkan konsep yang di kemukakan oleh Piet dan ia mengatakan:

- a. seorang supervisor dan guru berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik (usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru) tujuannya adalah memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan-pemehahan kesulitan yang dihadapi.
- b. memupuk dan mengembangkan hal pembelajaran yang lebih baik.
- c. memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang sering dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas dimadrasah.
- d. Menghilangkan prasangka yang tertutup agar bisa saling terbuka.⁶⁵

Belum terlepas dari kegiatan supervisi. Kepala madrasah tentunya juga harus memiliki usaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru. Realitanya yang ada pada lapangan guru MTsN 2 Malang juga telah diberikan fasilitas-fasilitas terbut. Berikut ini adalah usaha-usaha kepala madrasah selaku supervisor untuk dapat mengembangkan profesionalitas guru;

1. Mengirim Guru Senior Untuk Mengikuti MGMP

⁶⁵ Opcit, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.Hal 73-74

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru untuk meningkatkan keprofesionalnya. Bahkan kegiatan ini dinaungi oleh dinas pendidikan tingkat kota dan Indonesia. Fungsi dari kegiatan ini menurut Hamidi dan Werkanis sebagai berikut :

- a. Menyusun program jangka panjang, menengah, dan pendek serta mengatur jadwal tempat dan kegiatan secara rutin.
 - b. Memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya.
 - c. Meningkatkan mutu profesional guru dalam pengajaran, evaluasi, dan pembelajaran dalam kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.
 - d. Mengembangkan program layanan supervise akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
 - e. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis mata pelajaran, prota dan promes. Dan kriteria ketuntasan minimal.⁶⁶
2. Seminar

Sahertian mengungkapkan bahwa Tujuan seminar ini adalah untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian dan keterampilan para anggota kelompok dalam satu latihan yang intensif dengan mendapat bimbingan yang intensif pula. Seminar bermaksud untuk memanfaatkan sebaik-baiknya produktivitas berpikir secara kelompok

⁶⁶ Werkanis AS, dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau : Sutra Benta, 2005),Hlm.39.

berupa saling bertukar pengalaman dan saling koreksi antara anggota kelompok yang lain⁶⁷

3. Workshop

Workshop bertujuan agar supaya guru dapat menyusun contoh model satuan pelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi:

- a. Keterampilan dalam merumuskan tujuan instruksional khusus.
- b. Keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang ditentukan.
- c. Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar baik guru maupun murid.
- d. Keterampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan.
- e. Keterampilan dalam membuat alat-alat peraga sendiri sesuai perkembangan teknologi tepat (media)
- f. Keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk test obyektif.⁶⁸

C. Hambatan dan Upaya untuk Mengatasi Hambatan Supervisi Kepala Madrasah di MTsN 2 Malang

Kepala madrasah dalam melakukan supervisi tentunya dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah. Serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kinerja guru supaya mengalami peningkatan profesionalnya yang berdampak positif terhadap prestasi madrasah.

⁶⁷ Lokcit, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.Hlm.116.

⁶⁸ Ibid.,Hlm.111.

Hambatan-hambatan yang dialami supervisor atau kepala MTsN 2 Malang dalam meningkatkan profesional guru berdasarkan hasil wawancara menyebutkan adanya hambatan sebagai berikut :

1. Adanya rasa sungkan terhadap kepala madrasah
2. Kendala waktu yang tidak memungkinkan
3. Guru-guru jarang datang untuk berkonsultasi

Dari kendala-kendala tersebut kepala madrasah MTsN 2 Malang juga berupaya dalam mengatasinya. Upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kepala madrasah membentuk tim senior untuk menggantikan pengawasan dan penilaian. hal ini bertujuan supaya rasa sungkan guru hilang karena digantikan oleh guru senior.
2. Meroling tugas guru senior. Dikarenakan terkadang pengawasan dilakukan oleh guru senior maka guru senior juga harus mengajar saat itu. Makanya diadakan roling oleh kepala madrasah
3. Mnyediakan fasilitas diskusi bersama. Guru-guru jarang datang untuk berkonsultasi langsung. Sehingga diadakanya diskusi bersama agar supervisi dapat berjalan.

Dari beberapa praktek hambatan dan upaya kepala madrasah MTsN 2 Malang di atas adalah bertujuan untuk menjamin kelanjutan dari supervisi sendiri agar tujuan supervisi dapat tercapai. Hal ini sangat sesuai dengan konsep tujuan supervisi menurut Sagala dalam bukunya yang menyebutkan:

- (a). Tujuan akhir dari supervisi adalah pertumbuhan dan pada akhirnya memperbaiki masyarakat;
- (b) Tujuan umum supervisi pendidikan adalah

mensuplai kepemimpinan dan menjamin kelanjutan dan kekonstanan adaptasi ulang dalam program satuan tahun priode: (c) tujuan jangka menengah supervisi adalah kerjasama untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran.

D. Bagan Temuan Penelitian



Bagan 4.2 Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data temuan dan analisi data yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Performan profesional guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang berdasarkan administratif sudah baik. Namun dalam kaitanya profesional saat mengajar atau akademiknya masih terdapat beberapa guru yang masih harus dikembangkan lagi kompetensi profesioalnya.
2. Peran kepala madrasah di MTsN 2 Malang sebagai supervisor sangat penting dalam kaitanya meningkatkan kompetensi profesional guru. Karena adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pengajaran guru. nanatinya akan berimbas kepada prestasi madrasah juga tentunya. Ada beberapa penerapan tehnik yang digunakan kepala madrasah dalam implementasi supervisi di MTsN 2 Malang diantaranya adalah : (a) observasi kelas, (b) pembentukan enam tim, dan (c) *Face to Face* atau percakapan pribadi. Untuk meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah sering mengadakan seminar, worshop, dan mengirim guru senior untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh kepala madrasah saat supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru adalah:

- a. Adanya rasa sungkan terhadap kepala madrasah
- b. Kendala waktu yang tidak memungkinkan
- c. Guru-guru jarang datang untuk berkonsultasi

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kepala madrasah melakukan beberapa cara yaitu :

- a. Membentuk tim senior
- b. Meroling tugas guru senior
- c. Memberi fasilitas diskusi guru

B. Saran

Peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut kepada orang-orang yang terlibat pada rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti dan pihak-pihak yang bertanggung jawab didalam dunia pendidikan khususnya :

1. Kepala madrasah nantinya yang akan menentukan hasil akhir dari supervisi. oleh karena itu sebaiknya keberagaman tehnik mungkin sangat diperlukan. sehingga diharapkan kepala madrasah mempunyai banyak tehnik baik dalam pengawasan, penilaian atau evaluasi sehingga supervisi yang dilakukan bisa lebih efektif.
2. Bagi seluruh civitas akadememik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang diharapkan terus menerus melakukan perkembangan terhadap kompetensi diri. Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi prestasi siswa juga prestasi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Burhanudin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Besar Panduan MTsN 2 Malang 2019
- Dedy Mulyana, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim Sudirman, 2010, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa, 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadar Nawawi, 1996, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendiyat Soetopo, 2005 *Pendidikan dan Pembelajaran* (teori, permasalahan, dan praktek Malang: UMM Press.
- Imam Tholkhah dan A. Barizi, 2004, *Membuka Jendela Pendidikan (mengurai akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzuki, 2000, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Miarso Yusufhadi, 2011, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press.

- Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 1984, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pius A. partanto, 20013, *kamus ilmiah populer*, surabaya : Arkola.
- Pius A. dan Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Piet A. Sahertian, 2000, *Konsep Dasar & Tehnik Supervise Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sehertian dan Frans Mataheru, 1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Sagala, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2009 *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sri Banun Muslim, 2009, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Suryo Broto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakrta : PT. Rineka Cipta,
- Soejipto, Raflis Kosasi, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2005, *metode penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, 2002, *Prosedur Peneliiian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Akuntoro, , 2006, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta : Rinekacipta.

Wawancara dengan Bapak Agus Susanto, Waka Kurikulum MTsN 2 Malang,
pada hari senin 10 februari 2020.

Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa Kepala Madrasah MTsN 2 Malang, pada
hari jum'at tanggal 21 februari 2020

Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, Guru Matematika MTsN 2 Malang, pada
hari senin tanggal 6 januari 2020

Werkanes AS, dan Marlius Hamadi, 2005, *Strategi Mengajar dalam
Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau : Sutra Benta.

Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.



LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : SASA NASRUL ISLAM
 NIM : 16170076
 Judul : IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH
 RAIYAN MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
 GURU MENGAJAR di MTsN 2 MALANG
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	6 Januari 2020	Instrumen wawancara	
2.	21 Januari 2020	Penyusunan BAB 4-5	
3.	19 Februari 2020	Revisi Penyusunan	
4.	3 Maret 2020	Konsultasi BAB 4-6	
5.	10 Maret 2020	Revisi Penulisan BAB 4-6	
6.	12 Maret 2020	Abstrak dan kesimpulan	
7.			
8.			
9.			
10.			

Malang 16 MARET 2020

Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. 1D08/1219

Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 2 Malang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Jl. Kenongosari No. 16 ☎. (0341) 824925 Turen
Kabupaten Malang 65176 Email : mtsn_turen@yahoo.co.id

Nomor : B-32/Mts.13.35.02/PP.00.6/ 01 /2020 13 Januari 2020
Lampiran :
Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Manajemen Islam (MPI)
(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
di
Malang

Assalamu'alaikum .Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. MARIA ULFAH, M.Pd.I
NIP : 196410011990032002
Pangkat /Gol : Pembina TK I / IV/b
Jabatan : Kepala MTsN Turen Kab. Malang

menerangkan bahwa :

Nama : Sasa Nasrul Islam
NIM : 16170076
Jurusan : Manajemen Islam (MPI)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada MTsN 2 Malang sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

" Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengajar di MTsN 2 Malang "

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb


KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
REPUBLIK INDONESIA
MARIA ULFAH

Lampiran III : Dokumentasi

























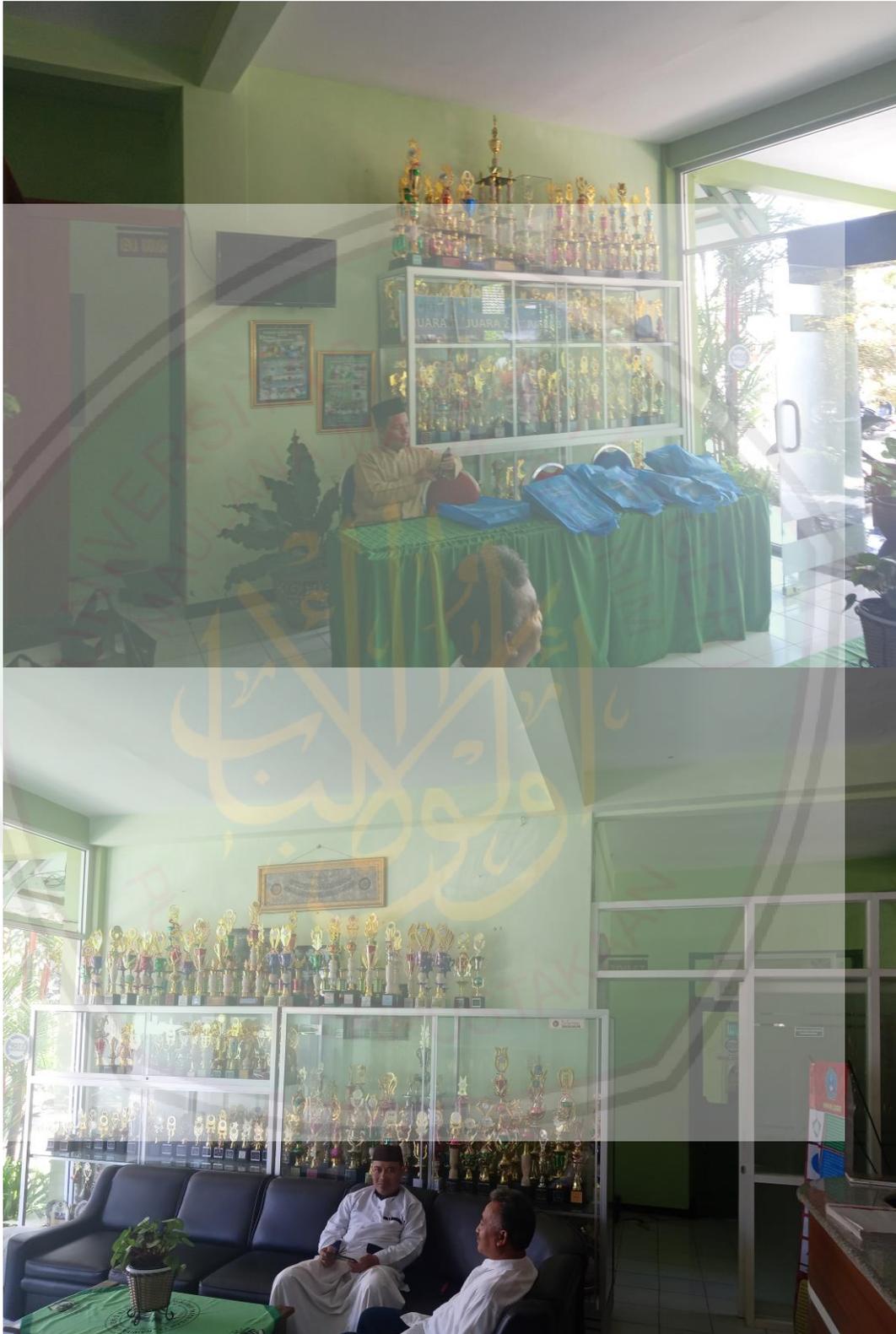














Lampiran IV : Data Guru dan Staf MTsN 2 Malang

NO	NAMA	PANGKAT		JABATAN	
		GOL/ RUANG	T M T	NAMA	T M T
1	2	3	4	5	6
1	Dra. HJ. MARIA ULFAH	IV/b	1/4/2011	Guru Madya / Kepala MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	27/02/2017
	150242446 / 196410011990032002				
2	SULIYAT, S.Pd, M.Si	IV/b	1/10/2013	Guru Pembina Tk.I Bidang Studi Biologi, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/10/2013
	150271039 / 197009171994031001				
3	HARDANING CIPTOWATI, S.Pd	IV/b	1/10/2013	Guru Pembina Tk.I Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/10/2013
	150262695 / 196608231993032001				
4	KHOIRUNISA, S.Pd	IV/b	1/10/2014	Guru Pembina Tk.I Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/10/2014
	150237627 / 196309111989032004				
5	ENI MUSTATIK, S.Pd	IV/b	1/10/2014	Guru Muda Tk.I Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/10/2014
	150222137 / 196009041985032002				
6	Drs. ROCHFUI L WIDJAJANTO	IV/a	1/10/2006	Guru Pembina Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/1/2014
	150275068 / 196712271995031002				
7	Dra. NINIK SRI HANDAJANI	IV/a	1/10/2007	Guru Pembina Bidang Studi Biologi, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/10/2007
	150274890 / 196504221995032002				
8	Drs. AHMAD ALFAN	IV/a	1/10/2008	Guru Pembina Bidang Studi Matematika pada MTsN Turen Kab. Malang Jawa Timur	1/10/2008
	150281243 / 196807221997031001				
9	SUPRIYONO, S.Pd, M.Ag. M.Pd	IV/a	1/4/2009	Guru Pembina Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kab. Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2009
	150293045 / 197211011999031004				
10	AGUS SUSANTO S.Pd	IV/a	1/10/2009	Guru Pembina Bidang Studi Fisika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/8/2013
	230003207 / 196908111995011001				
11	JULIARTI TETRANI WIDJI LESTARI, S.Pd	IV/a	1/4/2011	Guru Pembina Bidang Studi IPA, pada MTsN Turen	1/4/2011
	150293049 / 197507141999032005				
12	MARIA ULFA S.Pd	IV/a	1/10/2012	Guru Pembina Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/2/2015
	230003213 / 197012281995122002				

13	Drs. ISTAJIB	IV/a	1/5/2013	Guru Pembina Bidang Studi Biologi, pada MTsN Turen Kab.Malang	1/10/2009
	230003210 / 196603141997031001				
14	NANANG ROHMAT BUSTHOMI, S.Pd	III/d	1/4/2012	Guru Dewasa Tk.I Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/7/2015
	150293341 / 196907201999031002				
15	AFIDATUR RACHMAWATI, S.Pd	III/d	1/10/2018	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MTsN Turen Kab. Malang	1/4/2012
	150338976 / 197410132005012003				
16	ISTINGANAH, S. Pd. I	III/d	1/4/2019	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2014
	150315676 / 196301102000122001				
17	UNIK DWI WAHYUNI, S.Pd	III/c	1/10/2011	Guru Dewasa Bidang Studi BP/Konseling, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/7/2015
	150338859 / 197707112005012007				
18	Dra. SITI QUDSIYAH	III/c	1/10/2011	Guru Muda Bidang Study Fiqih pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/6/2015
	150336212 / 197005012005012002				
19	DEWI MAS'ULA, S.Pd	III/c	1/4/2012	Guru Dewasa Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/1/2013
	150336217 / 197307282005012001				
20	KOSIN S.Pd	III/c	1/4/2012	Guru Dewasa Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/8/2014
	150382565 / 196712162006041006				
21	IKKA NUR AINI NOVIYANTHI, S.Pd	III/c	1/4/2012	Guru Dewasa Bidang Studi BP/Konseling, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2012
	150336400 / 197611222005012003				
22	WIDIANINGSIH, S.Pd	III/c	1/4/2012	Guru Dewasa Bidang Studi BP/Konseling, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/1/2014
	150336399 / 197207252005012002				
23	SRI ERNIA SOFIATI, S.Pd	III/c	1/4/2012	Guru Muda Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kab. Malang	1/4/2012
	150336232 / 197402242005012003				
24	SISKA ALWIANA, S.Pd.I	III/c	1/4/2012	Guru Muda Bidang Studi Fikih, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	8/7/2015
	150334850 / 197906202005012002				
25	LATHIFATUL FU'ADAH, S.Ag	III/c	1/1/2013	Guru Dewasa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/1/2013
	150338970 / 197411102005012002				
26	Dra. UMMUL FATHONAH	III/c	1/4/2015	Guru Madya Tk.I Bidang Studi Bahasa Indonesia,	1/7/2012

	150392379 / 196806132007012024			pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	
27	SAIFUDIN AZZUDI, S.Pd.I	III/c	1/4/2015	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/7/2017
	150301220 / 196502222000031001				
28	Drs. SUKITO	III/c	1/4/2015	Guru Muda Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/7/2016
	150383990 / 196106052006041019				
29	DRS. SUGENG UTOMO	III/c	1/4/2017	Guru Muda Bidang Studi IPS, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2017
	150386108 / 196401242006041009				
30	LILIK MASLICHAH, S.Ag	III/b	1/4/2012	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Arab, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2012
	150392812 / 197112122007012022				
31	ACHMAD AGUST IRAWAN RUDYANTO, S.Pd	III/b	1/10/2013	Guru Pertama Bidang Studi Penjaskes, pada pada MTsN 2 Malang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/7/2018
	150419675 / 197908172007101001				
32	Drs. SENAN	III/b	1/4/2014	Guru Madya Tk.I Bidang Studi Olah Raga dan Kesehatan, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2014
	150403282 / 196504052007011045				
33	ACHMAD SAIFUDIN, S.Pd	III/b	1/4/2014	Guru Madya Tk.I Bidang Studi Bahasa Arab, pada MTs Negeri Turen Kabupaten Malang	1/4/2014
	150418706 / 197004092007101002				
34	LUTFI, S.Pd	III/b	1/4/2014	Guru Madya Tk.I Bidang Studi IPA, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2014
	150421824 / 197101152007101004				
35	Dra TRISADONO SUNYOTOWATI	III/b	1/4/2014	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2014
	150403285 / 196901092007012027				
36	WAHYU LITAHAYU SUMINAR S.Pd	III/b	1/4/2014	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2014
	150402919 / 197111072007012023				
37	INDRAYANTO, S.Pd	III/b	1/4/2014	Guru Pertama Bidang Studi Kertakes, pada MTsN Turen Kab. Malang	1/4/2014
	200907082 / 198105292009011008				
38	KHUJJATUL ILMI S.Ag	III/b	1/4/2014	Guru Pertama Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2014
	150421809 / 197806132007102008				
39	LILIS SAUDAH, S.Pd	III/b	1/4/2014	Guru Pertama Bidang Studi Matematika, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2014
	150421817 / 197701052007102003				

40	MUHAMAD FADLOLI, S.Pd.I	III/b	1/4/2015	Guru Pertama Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/6/2015
	150336489 / 197212162005011004				
41	AHMADI, S.Pd.	III/b	1/10/2015	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/4/2013
	150320104 / 197203092002121001				
42	SAIFUL ANWAR, S Pd.	III/b	1/4/2016	Guru Pertama Bidang Studi Keterampilan, pada pada MTsN 2 Malang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/7/2018
	150403006 / 196907032007011051				
43	MOH. NURYASIN, A.Ma	III/a	1/10/2014	Kepala urusan TU MTsN 2 Malang	27/02/2017
	150287582 / 196507221998031001				
44	ANNIS KURNIANING WIDI, S.E	III/a	1/8/2017	Pengadministrasi pada MTsN 2 Malang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/1/2019
	230018344 / 197412162014112001				
45	LUTFIATI S.Pd	III/a	1/3/2019	Guru Pertama pada MTsN 2 Malang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/3/2019
	230029356 / 199006052019032023				
46	RIA UTAMI S.Pd	III/a	1/3/2019	Guru Pertama pada MTsN 2 Malang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/3/2019
	230030618 / 199112102019032017				
47	YULIS SUDIANTO , S.Pd.i	II/c	1/10/2016	Penyaji Bahan Urusan Tata Usaha MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/10/2016
	150421813 / 197905142007101003				
48	AGUS NAWAWI	II/b	1/10/2018	Penyaji Bahan Urusan Tata Usaha MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/7/2014
	201018334 / 198502242009011004				
49	WARSITO	II/a	1/8/2017	Guru pada Bidang Studi Penjaskes, pada MTsN 2 Malang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	18/08/2017
	230018346 / 197205042014111004				
50	MISTOKO	I/c	1/8/2017	Tenaga Teknis / Administrasi pada MTsN Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	1/6/2016
	230018347 / 196401232014111001				
51	SUMARYANTO	I/a	1/8/2017	Pramu Kantor MTsN 2 Malang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	18/07/2017
	230018332 / 196907102014111005				

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Nama : Sasa Nasrul Islam
 NIM : 16170076
 Judul penelitian : Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Mengajar di MTsN 2 Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A
 Tempat Penelitian : MTs Negeri 2 Malang

No	Kegiatan	Subjek	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengambilan data (Gambaran umum sekolah) <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi b. Sejarah berdirinya sekolah c. Visi, misi, dan tujuan.sekolah d. Struktur organisasi.sekolah e. Sarana dan prasarana sekolah. 	Tata Usaha	kondisional
2.	Observasi dan wawancara rumusan masalah satu. <ul style="list-style-type: none"> - Perfoman Profesionalitas Guru - Pengambilan Data - Dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah MTsN 2 Malang. - Waka Kurikulum - Guru 	Menyesuaikan jadwal kosong
3	Observasi dan wawancara rumusan masalah dua. <ul style="list-style-type: none"> - Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Mengajar - Pengambilan Data - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah MTsN 2 Malang. - Waka Kurikulum - Guru 	Menyesuaikan jadwal kosong

4	Observasi dan wawancara rumusan masalah Tiga. <ul style="list-style-type: none"> - Hambatan-Hambatan Dalam Supervisi - Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Supervisi - Pengumpulan Data 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah MTsN 2 Malang. - Waka Kurikulum - Guru 	Menyesuaikan jadwal kosong
5	Pengolahan Data.	–	kondisional

Nama : Sasa Nasrul Islam

NIM : 16170076

Judul penelitian : Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengajar di MTsN 2 Malang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A

Tempat Penelitian : MTs Negeri 2 Malang

Narasumber : Kepala Madrasah

Nama : Dra. HJ. MARIA ULFAH

NIP : 196410011990032002

1. Berapa tahun telah menjabat sebagai kepala madrasah di MTsN 2 Malang..?
2. Bagaimana profesionalisme guru disekolah..? apakah sudah sesuai dengan ketentuan guru professional..?
3. Apakah guru-guru MTsN 2 Malang bisa dikatakan seluruhnya profesional..?
4. Bagaimana kondisi siswa saat diajar oleh guru yang profesional..?
5. Apakah semua guru bisa memahami kurikulum yang ada dan dapat di implementasikan.?
6. Apakah guru dapat mampu membuat RPP yang baik..?

7. Apakah guru dapat mampu mengimplementasikan RPP yang sudah dibuat..?
8. Apakah guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik..?
9. Prestasi seperti apa yang pernah diraih oleh siswa baik akademik ataupun non akademik..?
10. Kapan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah..?
11. Apa yang melatarbelakangi kepala madrasah untuk melakukan supervisi..?
12. Kepala madrasah sebagai supervisor apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesional guru..?
13. Apa saja persiapan kepala madrasah sebelum melakukan supervisi..?
14. Apa adakah tahapan-tahapan khusus saat melakukan supervisi..?
15. Dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam pembelajaran. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah..?
16. Apakah ada sebagian guru yang melakukan konsultasi terhadap pengajaran..?
17. Apakah ada peningkatan setelah dilakukannya supervisi..? terutama dalam proses pembelajaran.
18. Kapan penilaian pengajaran guru dilakukan oleh kepala madrasah..?
19. Bagaimana proses penilaian kinerja guru saat mengajar..?
20. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru ..?
21. Adakah upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.?
22. Apa saja faktor pendukung kepala madrasah dalam

Instrument Wawancara

Nama : Sasa Nasrul Islam
NIM : 16170076
Judul penelitian : Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Mengajar di MTsN 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A
Tempat Penelitian : MTs Negeri 2 Malang
Narasumber : WAKA. Kurikulum
Nama : AGUS SUSANTO S.Pd
NIP : 196908111995011001

1. Berapa tahun telah menjabat menjadi waka kurikulum di MTsN 2 Malang..?
2. Bagaimana profesionalisme guru disekolah..? apakah sudah sesuai dengan ketentuan guru professional..?
3. Apakah guru-guru MTsN 2 Malang bisa dikatakan seluruhnya profesional..?
4. Bagaimana kondisi siswa saat diajar oleh guru yang profesional..?
5. Apakah semua guru bisa memahami kurikulum yang ada dan dapat di implementasikan..?
6. Apakah menurut waka kurikulum siswa dapat mampu menerima kurikulum yang ditetapkan..?
7. Apakah guru dapat mampu membuat RPP yang baik..?
8. Apakah guru dapat mampu mengimplementasikan RPP yang sudah dibuat..?
9. Apakah guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik..?
10. Prestasi seperti apa yang pernah diraih oleh siswa baik akademik ataupun non akademik..?

11. Kapan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah..?
12. Apakah ada sarana penunjang untuk meningkatkan profesionalitas guru..?
13. Apakah menurut waka kurikulum kepala madrasah telah melakukan supervisi sebagaimana mestinya..?
14. Dalam melakukan supervisi apakah waka kurikulum terlibat dalam penilaian kinerja guru..?
15. Adakah program-program khusus kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru..?



Instrument Wawancara

Nama : Sasa Nasrul Islam
NIM : 16170076
Judul penelitian : Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Mengajar di MTsN 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A
Tempat Penelitian : MTs Negeri 2 Malang
Nara Sumber : Guru MTsN 2 Malang
Nama : MARIA ULFA S.Pd
NIP : 197012281995122002

1. Berapa tahun menjabat sebagai guru di MTsN 2 Malang.?
2. Apakah guru-guru MTsN 2 Malang dapat memahami kurikulum yang berlaku..?
3. Apakah guru-guru di MTsN 2 Malang bisa membuat RPP dan Mengimplementasikan dengan baik.?
4. Sejauh mana pemahaman siswa terhadap pengajaran guru..?
5. Apakah semua guru dapat menggunakan media pembelajaran yang ada di MTsN 2 Malang,,?
6. Masalah apa yang sering dihadapi oleh guru..?
7. Apakah kepala sekolah membantu guru dalam menemukan sumber belajar..?
8. Bagaimana tanggapan guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah..?
9. Pernahkah guru-guru mendapat bimbingan langsung oleh kepala mdrasah..?
10. Pernahkah guru-guru MTsN 2 Malang mengikuti program-program untuk meningkatkan kompetensi..? khususnya dalam pengajaran
11. Bagaimana respon guru terhadap program peningkatan kompetensi

- yang diadakan madrasah..?
12. Sejauhmana kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional..?
 13. Pernahkah guru MTsN 2 Malang melakukan konsultasi kepada kepala madrasah saat menemukan masalah..?
 14. Adakah pertemuan rutin antar guru dan kepala sekolah..?
 15. Apakah supervisi kepala madrasah dapat membantu untuk peningkatan profesional guru..?



Lampiran VI : Catatan Lapangan

Setelah memiliki izin penelitian. pada Hari senin tanggal 6 januari 2020 peneliti memulai wawancara yang pertama dengan ibu maria ulfa guru matematika, sebelum itu peneliti memberi instrument penelitian terlebih dahulu saat mengantar surat waktu yang lalu. Guru mempelajari instrumen agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan akurat. Yang peneliti tanyakan pada guru yaitu berkaitan dengan aktivitas kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah, semua hal kegiatan yang dapat meningkat profesional guru, juga peneliti menanyakan kondisi kelas saat diajar, dan mengenai performan guru-guru lain. Ada beberapa pertanyaan yang mirip dengan pertanyaan-pertanyaan untuk waka kurikulum dan kepala madrasah yang peneliti tanyakan pada guru hal ini bertujuan untuk menemukan kevalitan data. Wawancara dengan ibu maria ulfa dilakukan ketika jam beliau kosong mengajar, yaitu tepat jam 09:00WIB sampai jam 09:40 yang bertempat di ruang tamu madrasah

Hari Senin 10 februari 2020. Tepat pada jam 07:30WIB peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum. Dan memulai wawancara pukul 08:00WIB di ruang lab komputer ipa. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan instrument penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah memberikan instrument terlebih dahulu untuk di pelajari oleh nara sumber agar informasi yang didapat dapat lebih akurat. Data yang diperoleh pada wawancara ini cukup banyak dan dapat di pilah-pilah untuk mejawab rumusan masalah. Peneliti memilih narasumber waka kurikulum karena pada dasarnya kegiatan kepala madrasah dan kegiatan

guru selalu melibatkan waka kurikulum didalamnya.

Pada hari jum'at tanggal 21 februari 2020, peneliti baru bisa wawancara dengan kepala madrasah, sebelumnya peneliti sudah datang berkali-kali untuk bisa bertemu kepala madrasah tetapi belum bisa bertemu karena kesibukan yang begitu banyak, sehingga baru bisa ketemu dan memulai wawancara pada tanggal 21 februari yang bertempat didalam ruang kepala madrasah. Data yang didapatkan peneliti saat wawancara bersama kepala madrasah cukup banyak dan baik secara penyampaiannya. Kepala madrasah sebelumnya juga telah mempelajari instrumen yang telah peneliti berikan.

Bersamaan dengan wawancara kepada kepala madrasah peneliti juga mencari data guru dan staf yang ada di MTsN 2 Malang. Serta melakukan observasi dan dokumentasi lingkungan madrasah. Peneliti sangat terbiasah dengan kondisi lingkungan yang ada di MTsN 2 Malang. Karena peneliti sebelumnya pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 2 Malang selama dua bulan sehingga mencari data dan informasi penelitian di MTsN 2 Malang cukup mudah tanpa hambatan-hambatan yang berat.

Lampiran VIII : Traskip Wawancara

Nama : Maria Ufah

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : jum'at tanggal 21 februari 2020 (10:00)WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Saya : ibu menjabat menjadi kepala madrasah di MTsN 2 Malang mulai kapan bu..?

Ibu : saya menjabat mulai tahun 2017

Saya : bagaimana penilaian ibu terhadap guru profesional guru-guru di sini..?

Ibu : “jadi guru yang profesional itu menurut saya selain sesuai dengan bidang study yang diajar juga guru harus bisa melakukan perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga ini harus nyambung, kalau guru baik di perencanaanya juga tentunya pelaksanaanya juga harus baik. Tidak ada gunanya RPPnya bagus tapi pelaksanaanya nggak bisa. Dari pelaksanaan itu juga guru harus mampu mengevaluasi dan juga mengembangkan perencanaanya.

Saya : untuk di sini bagaimana bu.?

Ibu : “guru-guru MTsN 2 Malang ini sebenarnya secara administratif bisa dikatakan profesioal. Hal ini bisa dibuktikan dengan sertifikat mengajar guru juga mata pelajaran yang di ampu sudah sesuai dengan bidang studynya, sehingga guru mengajar sudah tidak lagi salah kamar

Saya : apakah siswa paham dengan diajar guru yang profesional

Ibu : saya siswa-siswa senang dan antusias artinya baik.

Saya : prestasi siswa apaka ada kenaikan tiap tahunya..?

Ibu : pasti ada dan ini datanya nanti minta di bagian TU disitu ada peningkatan anak-anak

Saya : apakah perlu bu untuk meingkatkan kemampuan guru dalam mengajar kan sudah profesional menurut ibu tadi..?

Ibu : guru memang harus diasah kemampuanya biar selalu terupdate dengan cara bimbingan dan pembinaan oleh guru senior. Hasil dari supervisi

pun tujuannya agar guru dapat terpantau, menentukan adanya pelatihan selanjutnya

Saya : apakah ada tehnik khusus untuk melakukan supervisi..?

Ibu : kalok tehnik sih biasanya gini mas, kadang saya datang langsung kekelas untuk mengawasi guru mengajar

Saya : apa kendalanya bu..?

Ibu : tehnik ini tidak sering-sering saya lakukan karena bisa jadi malah mengganggu guru. Karena saya lihat ketika saya mengunjungi kelas-kelas guru malah menjadi grogi sehingga dalam penilaiannya kurang efektif, namun saya menyuruh guru-guru senior untuk melakukan pengawasan ini

Saya : berarti guru-guru senior yang melakukan tugas ini ya bu..?

Ibu : iya betul saya bagi ada empat kelompok masing-masing ketuanya adalah guru lama atau senior tugasnya memantau perkembangan guru

Saya : kendalanya apa bu disini

Ibu : ada enam tim guru senior yang membawai 10 guru tadi kan juga perlu mengajar pastinya. Jadi ya kadang menjadikan salah satu hambatan karena harus memenuhi tugas sebagai pendidik juga saya beri tugas untuk mengawasi guru-guru

Saya : kegiatan seperti apa bu untuk mengembangkan kompetensi guru..?

Ibu : untuk dapat memperbaiki kualitas kerja guru. Kami menyediakan kegiatan-kegiatan khusus. Kegiatan itu seperti mengutus guru senior ke MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bisa juga dengan mengadakan diklat, seminar, atau worksop guru. Dengan itu mereka nanti akan dapat pengalaman dan pengetahuan baru. Sehingga menambah wawasan agar guru menjadi profesional

Saya : untuk kendala apa saja bu dalam pelaksanaan supervisi..?

Ibu : kadang benturan waktu gurunya

Saya : terus gmna bu..?

Ibu : ya kalau waktu itu terjadi benturan pada waktu saat supervisi maka, guru senior lain yang menggantikanya kan setiap tim punya ketua guru senior. Jadi nanti ibisa di roling

Saya : apa semua guru dapat paham mengenai kurikulum

Ibu : nah gini guru kan pasti membuat RPP dan RPP itu harus paham betul kurikulumnya biar nggak ngalor ngidul

Saya : apakah guru mampu menyampaikan RPP dengan baik

Ibu : tentunya yaitu berusaha dengan RPP yang dibuat

Saya : untuk evaluasi biasanya dilakukan kapan bu..?

Ibu : kalok evaluasi biasanya tiga bulan sekali atau pas akhir smester

Saya : dilakukan dengan guru senior aja atau semua..?

Ibu : semuanya mas kan ada rapat bulanan gitu semua guru, terus juga pas ajaran baru semua guru mengumpul RPPnya juga dikoreksi sama guru-guru senior

Saya : enggeh bu untuk sementara sekian dulu mungkin nanti jika ada pertanyaan menyusul saya akan temui ibu lagi.

Ibu : gini aja mas nanti jika butuh data lagi tinggal telon aja wawancara

Saya : enggeh bu terimakasih banyak.

Nama : Maria Ulfah
Jabatan : Guru Matematika
Waktu : Senin tanggal 6 Januari 2020 (08:00)WIB
Tempat : Ruang Tamu Madrasah

Saya : yang pertama namanya ibuk ..?

Ibu : maria ulfa

Saya : sudah berapa tahun jadi guru disini ?

Ibu : saya disini sudah lima tahun, tapi disekolah lain sudah 20 tahun

Saya : pemahaman kurikulum guru di sini apa sudah paham yaa bu menurut ibuk..?

Ibu : semua guru Alhamdulillah sudah dapat memahami kurikulum yang berlaku, tetapi kadang guru yang tidak tetap yang sedikit bingung. Tapi, guru yang tetap pasti sudah paham betul dengan kurikulum

Saya : pemahaman siswa terhadap pengajaran guru menurut ibuk bagaimana..?

Ibu : anak-anak itu kurang fokus karena sering main game atau faktor lain, tetapi memperhatikan materi tapi pikiranya itu tidak kepelajaran, namun guru juga harus profesional untuk menyelesaikan masalah tersebut

Saya : untuk pemahamanya murid itu sendiri..?

Ibu : sebenarnya paham ada beberapa yang bertanya tapi malu. Saya lihat dari hasil pengerjaanya.

Saya : untuk supervisi yang dilakukan oleh ibuk kepala biasanya gimana bu. Ibuk tau..?

Ibu : iya ada, biasanya ibuk kepala keliling kelas untuk mengawasi.

Saya : ibuk biasanya diawasi langsung oleh kepala madrasah respon ibuk bagaimana. Apakah ada rasa biasah saja atau malah di bagus baguskan..?

Ibu : ketika saya diawasi langsung oleh kepala madrasah. Ya pastinya ada rasa grogi. Kadang malah salah tingkah yang harusnya mengajar biasah malah sedikit rasa kaku dan memaksa untuk seolah-olah terlihat profesional

Saya : nah biasanya gitu ya bu..?

Ibu : saya lebih enak ketika ada supervisi sekolah yang mengawasi adalah guru senior saya. Karena saya juga sudah terbiasa dengan beliau-beliau yang setiap harinya berada pada satu ruangan

Saya : apakah ada pembinaan langsung bu..? oleh ibu kepala madrasah

Ibu : oh pasti mas biasanya ada guru yang waktu jam ngajar keluar ditanyain kelasnya kenapa gitu.

Saya : kalok contoh lain..?

Ibu : ada pertemuan rutin kadang sebulan sekali ada pembinaan dari kepala madrasah.

Saya : menurut ibu supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah membantu atau malah menjadi penghambat..?

Ibu : kegiatan supervisi sangat membantu guru semakin berkembang karena dengan itu guru tau sejuh mana kemampuannya dinilai dan diketahui kekurangan yang harus diperbaiki

Saya : contoh kegiatan yang diadakan untuk pengembangan kompetensi apa bu..?

Ibu : saya pernah mengikuti worksop berbasis IT. Dengan adanya itu saya ketika mengadakan ujian tidak lagi menggunakan menggunakan kertas. Tetapi memanfaatkan lab komputer kareana sudah bisa. Juga mengikuti seminar mengenai pembuatan RPP berbasis lingkungan. ya.. karena kan sekarang kita menuju adiwiyata biar kita bisa memanfaatkan gitu.

Saya : untuk IT semua guru bisa bu..?

Ibu : ada beberapa guru yang kurang tpi masih bisa.

Saya : untuk media pembelajaran guru-guru membuat sendiri apa yang sudah ada..?

Ibu : sebagian besar guru terutama memakai LCD hampir disetiap pelajaran. meski guru-guru yang sudah sepuh juga bisa menggunakannya

Saya : baik bu.. saya rasa cukup mungkin nanti jika ada data tambahan saya akan menemui ibu lagi.

Ibu : ohh iya mas gampang kabari aja nanti.

Nama : Agus Susanto
Jabatan : Waka Kurikulum
Waktu : jum'at tanggal 6 Februari (10:00)WIB
Tempat : Lab Komputer

Saya : bapak menjabat sebagai waka kurikulum di MTsN 2 Malang sudah berapa tahun..?

Bapak : saya sudah hamper 4 tahun

Saya : kalau jadi guru..?

Bapak : 20 tahun, dan kurikulum sudah dua periode

Saya : apakah kurikulum bertugas sebagai pengawas guru juga pak..?

Bapak : oh.. iya secara tugas memegang kurikulum tapi kita bagi tim guru senior.

Saya : menurut bapak profesional guru disini seberapa pak

Bapak : keseluruhan guru MTsN 2 Malang masih belum sepenuhnya professional. Jika dihitung presentasi masih sekitar 90% karena masih terdapat bapak atau ibuguru yang miss pelajaranya”

Saya : jika dilihat profesionalnya dalam bentuk apa ini pak..?

Bapak : ya dari pengajaran, juga pembuatan RPP, dan menggunakan media sekalian.

Saya : kalau dilihat dari RPP bagaimana pak guru-guru disini..?

Bapak : kalau dalam pembuatan RPP sebenarnya fasilitas sudah banyak, jadi ada guru inti yang di MGMP kabupaten untuk mengupdate sesuai bidang keilmuannya maing-masing. Sehingga nanti beliau-beliau tugas lagi disekolah berarti beliau mengimbaskan lagi ke guru-guru namun banyak lagi kendala, jadi belum semuanya guru-guru dapat membuat RPP dengan baik. sebagian guru ada juga yang masih copy paste dalam pembuatan Rpp”⁶⁹

Saya : kalau pengetahuan kurikulum..?

Bapak : iya sudah paham sebagian.

Saya : untuk siswa sendiri..?

Bapak : kalau siswa hanya sebatas menggunakannya. Ya pelan-pelan mereka

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto, Waka Kurikulum MTsN 2 Malang, pada hari senin 10 februari 2020.

akan paham.

Saya : untuk kenaikan prestasi siswa sendiri bagaimana pak apakah ada kenaikan..?

Bapak : iya pasti ada meski presentasinya sekitar nol koma.

Saya : supervisi dilakukan saat kapan pak oleh ibu kepala madrasah.

Bapak : supervisi dalam bentuk rapat biasanya dilakukan satu semester satu kali. Kami mengevaluasi dan membicarakan mengenai kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh guru. Baik sifatnya disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu pembuatan RPP juga harus diperhatikan oleh guru.

Saya : klok pengawasan secara tidak terprogram..?

Bapak : oh yaa ada itu yang tidak terprogram biasanya sidak. Tapi yang biasa dilakukan adalah yang sudah terjadwal

Saya : untuk hasil evaluasinya nanti kelanjutannya bagaimana,?

Bapak : oh yaa untuk tindak lanjut pastinya nanti aka ada peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan seperti worksop, penyusunan modul dan banyak lah macam-macam tergantung kebijakanya.

Saya : kelibatan bagian kurikulum untuk supervisi itu bagaimana pak..?

Bapak : jadi superisi secara tupoksinya bagian kurikulum, nanti kurikulum menunjuk guru senior untuk memegang beberapa guru, dan nanti ibu kepla superisinya melalui waka kurikulum.

Saya : menurut bapak supervise yang dilakukan ibu kepala apakah sudah baik..?

Bapak : iya kalau menurut saya sudah sesuai. Namun kadang yang menjadi masalah adalah waktunya. Yang kadang supervisi diawal ada refleksinya tapi nanti supervisi yang diakhir kadang kurang.

Saya : ohh.. enggeh paak.

Bapak : kalau di bentuk model superisinya itu seperti akar pohon yang menyentuh langsung itu dari atas nnti kebawahnya bagian lalu keujung-ujung akar, artinya tidak langsung dari kepala kebawah tapi melalui beberapa sub item.

Saya : mungkin cukup ini dulu datanya jika nanti ada tambahan lagi saya

mintabantuan bapak kurikulum lagi

Bapak : iya mas suantai pokoknya

Saya : heheh.. iya pak

Bapak : minggudepan apa masih kesini..?

Saya : insyallah pak masih nyari data-data lagi di TU

Bapak : ohh iya udah gak apa.

Saya : enggeh pak terimakasih saya pamit dulu.



LAMPIRAN IX BIODATA MAHASISWA



NAMA : SASA NASRUL ISLAM
NIM : 16170076
JURUSAN : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
TTL : BANYUWANGI, 04 OKTOBER 1998
ALAMAT : TEMBOK REJO, MUNCAR, BANYUWANGI
RT/RW 003/004, DS.KRAJAN.
NOMOR HP : 085607652044
EMAIL : Sasayankirame3@gmail.com
RIWAYAT STUDI : SDN 1 TEMBOK REJO, MUNCAR
MTs U AL-ISHLAH TEMBOK REJO, MUNCAR
MA DU SUMBER BERAS, MUNCAR, BANYUWANGI